

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang mendapat banyak perhatian dari para ilmuwan. Hal ini karena di samping peranannya yang amat strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, juga karena di dalam pendidikan Islam terdapat berbagai masalah yang kompleks dan memerlukan penanganan segera. Bagi mereka yang akan terjun ke dalam bidang pendidikan Islam harus memiliki wawasan yang cukup tentang pendidikan Islam dan memiliki kemampuan untuk mengembangkannya sesuai dengan tuntutan zaman.¹ Dunia pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa dapat

¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet 19, 333.

memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya.²

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.³ Pelaksanaan pendidikan dalam praktiknya sebenarnya mengalami berbagai macam problem, baik yang berkaitan langsung dengan siswa (*faktor intern*) maupun yang berasal dari luar diri siswa (*faktor ekstern*).

Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya berbagai karakter. Perilaku dari masing-masing anak yang berlainan. Ada anak yang

² Ahmad Mustofa, *Ahlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet V, 109.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet 3, 79.

nakal, berperilaku baik dan sopan dalam bahasanya, beringas sifatnya, lancar pembicaraannya, pandai pemikirannya dan lain sebagainya. Kondisi pribadi anak yang sedemikian rupa, dalam interaksi antara anak satu dengan anak yang lainnya akan saling mempengaruhi juga pada kepribadian anak. Dengan demikian lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi jiwa anak didik. Dan akan diarahkan kemana anak didik dan perkembangan kepribadian.

Menurut M. Arifin menyebutkan bahwa siswa adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.⁴ Akan tetapi dalam literatur lain ditegaskan, bahwa anak didik (siswa) bukanlah hanya anak-anak yang sedang berada dalam pengasuhan dan pengasihan orang tua, bukan pula

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 59.

anak yang dalam usia sekolah saja. Pengertian ini berdasarkan akan tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, untuk mencapainya manusia berusaha terus menerus hingga akhir hayatnya.

Penulis menyimpulkan, pengertian siswa sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi diri (fitrahnya) secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang optimal sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab dengan derajat keluhuran yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi.

Penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Cikupa adalah siswa kelas VIII yang dapat dikatakan sebagai usia remaja. Usia remaja adalah masa peralihan yaitu peralihan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan berikutnya secara berkesinambungan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan seorang dewasa. Masa ini merupakan masa yang strategis, karena

memberi waktu kepada remaja untuk membentuk gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai dan sifat-sifat yang sesuai dengan yang diinginkannya.⁵ Sedangkan pada masa sekolah menginjak usia remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung), sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.

Menghadapi ketidaknyamanan emosional, tidak sedikit siswa yang mereaksikannya secara defensif, sebagai upaya melindungi dirinya, reaksinya itu tampil dalam tingkah laku seperti : 1) agresif, seperti melawan, keras kepala, bertengkar, berkelahi, dan mengganggu orang lain, dan 2) melarikan diri dari kenyataan, melamun, pendiam, senang menyendiri, dan minum-

⁵ Umayah, *Psikologi perkembangan* (Serang: IAIN Serang Banten, 2014), 167.

minuman keras. Kenakalan sebenarnya menunjuk pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku, dan ditinjau dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usianya. Perilaku menyimpang pada siswa pada umumnya merupakan “kegagalan sistem kontrol diri” karena kenakalan itu muncul pada jenjang sekolah dan integrasi yang paling bisa dirasakan adalah guru dan murid.

Kenakalan siswa adalah suatu perbuatan negatif yang dilakukan oleh siswa yang sudah menyimpang dari norma-norma yang berlaku, kenakalan ini bukan hanya saja merugikan diri sendiri tetapi juga dapat merugikan orang lain. Kenakalan siswa sudah menjadi bagian dari masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Pada satu sisi mereka sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, sementara lain pengaruh lingkungan dan pergaulan cenderung menjauhkan dari tertanamnya nilai-nilai integritas kepribadian. Para guru senantiasa

melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kenakalan siswa tersebut.⁶ Kenakalan siswa perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak.

Masalah kenakalan siswa adalah suatu masalah yang sebenarnya menarik untuk dicermati lebih-lebih pada akhir-akhir ini dimana telah timbul akibat negatif yang mencemaskan bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Contoh sederhana dalam hal ini antara lain pencurian oleh siswa, mengeluarkan perkataan kotor, pelanggaran sekolah, bolos, membuat kegaduhan dalam kelas, keras kepala. Kenakalan siswa pada masa remaja ini merupakan permasalahan yang kompleks dan disebabkan oleh berbagai faktor serta membuat para orang tua yang memiliki anak remaja menjadi resah dan bingung melihat fenomena kenakalan remaja.

⁶ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 257.

Permasalahan remaja merupakan tanggung jawab bersama. Pihak yang ikut bertanggung jawab dalam proses pembinaan remaja adalah lembaga pendidikan terutama guru PAI. Dengan demikian menjadi suatu kewajiban bagi guru PAI untuk mengarahkan peserta didik menjadi siswa yang baik, kembali pada pribadi yang diinginkan oleh pendidikan agama Islam bukan hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga memiliki sikap religius. Guru PAI dalam rangka mengatasi kenakalan mempunyai peranan yang sangat berarti dalam membentuk karakter peserta didik, karena dalam kesehariannya guru PAI langsung berinteraksi dengan siswa, baik dalam proses belajar mengajar ataupun diluar sekolah. Sangatlah penting perlunya program bimbingan yang dilakukan oleh para guru agama.

Bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta penilaian terhadap lingkungan sosio-ekonomisnya masa

sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan-pemilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.⁷

Ruang lingkup SMP sendiri peran Guru PAI juga menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pengembangan keagamaan siswa, khususnya dalam praktik sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Seperti penjelasan di atas bahwa masa peralihan ini sangat didominasi oleh berbagai problem kenakalan. Maka, guru PAI didalamnya ikut berperan aktif, khususnya dalam masalah kenakalan siswa. Oleh karena itu pendidikan agama disekolah perlu dilakukan secara intensive karena pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan diri remaja.

SMP Negeri 2 Cikupa merupakan lembaga pendidikan yang sama dengan SMP lainnya. Secara

⁷ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 59.

spesifik sekolah ini merupakan cabang dari SMP Negeri 1 yang berada di dekat Pasar Cikupa. Disamping itu SMP Negeri 2 Cikupa juga mempunyai seperangkat peraturan atau tata tertib sekolah yang bersifat mengikat bagi seluruh siswa. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta membentuk siswa agar berakhlak mulia dan berkepribadian disiplin dalam semua aspek kehidupan.

Hasil pengamatan penulis ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan atau pelanggaran terhadap peraturan-peraturan sekolah. Peraturan tersebut tidak sepenuhnya dipatuhi oleh seluruh siswa, sehingga perlu adanya penanganan terhadap permasalahan kenakalan siswa. Contohnya seperti membolos, gaduh didalam kelas, usil pada teman dll, oleh karena itu penulis berkeinginan untuk meneliti masalah kenakalan ini, terutama penanganan yang dilakukan oleh Guru PAI.

B. Perumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang pemilihan judul di atas maka beberapa pokok permasalahan yang menjadi bahan pokok kajian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan siswa SMP Negeri 2 Cikupa?
2. Faktor apa saja yang menjadi latar belakang kenakalan siswa SMP Negeri 2 Cikupa?
3. Bagaimanakah usaha guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 2 Cikupa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kenakalan siswa SMP Negeri 2 Cikupa.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi latar belakang kenakalan siswa SMP Negeri 2 Cikupa.

3. Untuk mengetahui bentuk upaya yang dilakukan Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 2 Cikupa.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang akan dilakukan adalah masalah upaya guru dalam hubungannya dengan kenakalan siswa. Usaha yang dimaksud disini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi permasalahan kenakalan siswa. Usaha ini dilakukan dengan melibatkan semua komponen disekolah, guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa yang diharapkan mampu bekerjasama dengan baik.

Peranan guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, pendidikan agama harus dilakukan secara intensif dalam segala aspek, baik dari keluarga, sekolah, masyarakat dan lain-lain. Agar tidak terjadi perilaku menyimpang pada siswa. Pendidikan agama dalam kurikulum sekolah harus diberikan secara maksimal untuk menimalisir adanya perilaku

menyimpang pada peserta didik. Peserta didik harus berpartisipasi dalam kegiatan di luar jam pelajaran seperti: kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan pesantren kilat, tadarus al-Quran, pengajian, hari raya idul adha dan lain-lain. Serta kegiatan bakat minat siswa seperti: olah raga, pramuka, seni dan musik, drama, keterampilan-keterampilan, dan rekreasi, jika kegiatan-kegiatan tersebut diikuti oleh peserta didik maka kenakalan pada siswa akan dapat ditanggulangi.

Menurut Sofyan S. Willis tindakan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan dapat dibagi menjadi 3 bagian:⁸

1. Upaya Preventif

Adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Upaya preventif lebih besar manfaatnya daripada upaya kuratif, karena jika kenakalan itu sudah meluas, amat sulit

⁸ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2014), 128- 142.

menanggulangnya. Adapun bentuk usaha yang dilakukan oleh seorang guru contohnya:

- a) Menyeleksi dengan ketat setiap siswa yang masuk pada suatu lembaga pada saat pendaftaran siswa baru, misalnya surat keterangan kelakuan baik dari sekolah sebelumnya, bebas dari narkoba atau obat-obatan terlarang dan lain sebagainya.
- b) Mengajak siswa untuk melakukan kegiatan diluar lingkungan sekolah dengan tujuan untuk lebih mengenal alam sekitar dan agar siswa memiliki kesibukan yang positif.

2. Upaya Kuratif

Upaya kuratif adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat yang merupakan revisi akibat perbuatan nakal, yang telah dilakukannya. Tindakan kuratif ini berusaha untuk merubah dan memperbaiki tingkah laku yang telah terjadi dengan memberikan pembinaan dan

pendidikan secara khusus. Upaya kuratif secara formal dilakukan oleh Polri dan Kejaksaan Negeri. Sebab jika terjadi kenakalan siswa berarti sudah terjadi pelanggaran hukum yang dapat berakibat merugikan diri mereka dan masyarakat. Usaha yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan memberikan nasehat tidak atau bimbingan, namun apabila tindakan tersebut tidak mampu membuat siswa jera, maka siswa yang bersangkutan diserahkan kepada kepala sekolah untuk mengambil kebijakan.

3. Upaya Pembinaan

Mengenai upaya pembinaan remaja dimaksudkan ialah:

- a. Pembinaan terhadap siswa yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah, masyarakat. Pembinaan seperti ini telah diungkapkan pada upaya preventif yaitu upaya menjaga jangan sampai terjadi kenakalan siswa.

- b. Pembinaan terhadap siswa yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman kerana kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya.

Asal mula perilaku menyimpang pada siswa (kenakalan remaja) menurut Jensen: dalam kenyataan banyak sekali faktor yang menyebabkan kenakalan siswa maupun kelainan perilaku siswa pada umumnya. Berbagai teori yang mencoba menjelaskan penyebab kenakalan siswa pada masa remaja, dapat digolongkan sebagai berikut:⁹

- 1) *Rational Choice*: teori ini mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi atas kemauannya sendiri. Di Indonesia banyak yang percaya

⁹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), 258.

teori ini, misalnya kenakalan remaja dianggap kurang iman sehingga anak dikirim ke pesantren kilat atau dimasukkan ke sekolah agama. Yang lain menganggap remaja yang nakal kurang disiplin sehingga diberi latihan kemiliteran.

- 2) *Social Disorganization*: kaum positivis pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya. Yang menyebabkan kenakalan siswa adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat. Orang tua sibuk dan guru kelebihan beban merupakan penyebab dari kurangnya fungsi keluarga dan sekolah sebagai pranata kontrol.
- 3) *Strain*: teori ini dikemukakan oleh Merton yang sudah dijelaskan pada bab terdahulu. intinya adalah bahwa tekanan yang besar

dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan *rebellion* melakukan kejahatan atau kenakalan.

- 4) *Differential association*: menurut teori ini, kenakalan siswa adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak yang nakal juga. Paham ini melanggar hukum dan tidak tahu pula akan konsekuensinya, maka ia tidak dapat digolongkan sebagai nakal.¹⁰

Menurut pengalaman faktual yang ada ada satu kasus dia bernama Abdul Rohman dia adalah seorang pria berusia 14 tahun. Tinggal di Cikupa, mempunyai orang tua seorang petani dan ibu hanya seorang tukang gorengan keliling, masih duduk di kelas II SMP . Abdul akhir-akhir ini membuat orang tuanya berada dalam kesulitan karena ia sudah dua minggu membolos sekolah

¹⁰ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), 258.

dan mengancam tidak akan masuk sekolah lagi jika orang tuanya tidak membelikan motor. Alasan Dodi, ia malu ke sekolah karena semua kawannya membawa motor sendiri ke sekolah.

Melihat fenomena yang ada kenakalan yang dilakukan oleh siswa tersebut, diperlukan sekali adanya bimbingan pendidikan yang dilakukan *intern* (di dalam) oleh orang tua, dan *ekstren* (di luar) oleh guru, peranan guru dalam mengubah tingkah laku atau perilaku anak yang telah menyimpang sangatlah berarti karena seorang guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut bisa dengan upaya preventif, kuratif, dan pembinaan, menurut teori Jensen.

E. Metodologi Penelitian

1. Pengertian Metode dan Penelitian

Metode ilmiah adalah prosedur, tata cara, dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti guna memperoleh pengetahuan yang didasarkan atas persepsi indrawi dan melibatkan uji coba hipotesis serta teori secara terkendali. Metode ilmiah merupakan landasan bagi terciptanya landasan ilmiah. Berbagai cara yang dapat dilakukan dalam metode ilmiah, yaitu dengan menggunakan metode pengamatan, eksperimen, generalisasi, dan verifikasi, untuk ilmu sosial dan budaya dapat ditambah dengan wawancara untuk memperoleh hasil tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.¹¹

Penelitian ilmiah adalah penelitian yang mengandung unsur-unsur ilmiah atau keilmuan di dalam ativitasnya, penelitian ilmiah merupakan serangkaian kegiatan secara sistematis yang didasarkan

¹¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 6.

pada metode ilmiah dengan tujuan mendapatkan jawaban secara ilmiah pula terhadap permasalahan atau pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan / diajukan sebelumnya. Secara lebih singkat penelitian penelitian itu tidak lain berarti mempertanyakan, karena sikap penelitian selalu berisi dua bagian pokok yaitu pertanyaan yang diajukan yang memerlukan jawaban dan jawaban atas pertanyaan itu. Penelitian yang berhasil harus berakhir dengan terjawabnya pertanyaan yang diajukan pada saat dimulainya penelitian.¹²

Metode Penelitian ilmiah adalah tata cara yang dilakukan oleh seorang peneliti guna untuk mendapatkan ilmu dan kebenaran yang dilakukan secara objektif, sistematis dan empiris, dengan adanya penelitian sehingga dapat memperoleh jawaban atas suatu pertanyaan dan memberikan pemecahan atas

¹² Soeratno, Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 1988), Cet 1, 2.

suatu masalah. Metodologi yang peneliti gunakan untuk penelitian di sekolah SMP Negeri 2 Cikupa salah satunya adalah metode wawancara sesuai dengan teori diatas.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Sifat dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diselidiki.¹³

Jenis penelitian yang penulis pakai adalah penelitian lapangan yang dimana pengumpulan datanya dilakukan dilapangan yaitu sekolah. Agar penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis faktual dan akurat penulis menggunakan deskriptif kualitatif sebagai sifat penelitiannya.

¹³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

3. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Tempat penelitian adalah di SMP Negeri 2 Cikupa, yang terletak di Kawasan Mulya Asri II Citra Raya Kec. Cikupa, Kab. Tangerang. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah:

- 1) Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa di SMP Negeri 2 Cikupa ini ada siswa yang berbuat kenakalan pada saat didalam kelas seperti gaduh dalam kelas, mengganggu teman, mengompas, membolos, terlambat masuk sekolah dan lain sebagainya dan diluar kelas seperti merokok.
- 2) Ingin mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh para Guru khususnya Guru PAI dalam menangani siswa yang melakukan kenakalan tersebut. Seperti membolos, merokok, terlambat masuk sekolah, mengompas, gaduh dalam kelas dan lain sebagainya.

b. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cikupa dengan subjek penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Bahrul Ulum, S.Pd.I
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Mutiah S.Pd.I
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Nursiatimah S.Ag
- 4) Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cikupa dengan inisial ADF, A, ANH, KN, dan BPA

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek sekaligus sumber primer adalah guru dan siswa SMP Negeri 2 Cikupa. Data tersebut dianggap mampu menjelaskan situasi dan kondisi para siswa.

Adapun siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa yang duduk dikelas

delapan. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penggunaan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sedangkan pertimbangan yang diambil berdasarkan pada tujuan penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini kenakalan siswa yang diteliti adalah siswa yang membolos, gaduh dalam kelas, terlambat masuk sekolah, mengompas, merokok.

c. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua metode utama dalam pengumpulan informasi tentang situasi, masyarakat, masalah atau fenomena. Kadang-kadang informasi yang diperlukan telah tersedia dan hanya perlu diambil dan dianalisis. Tetapi, seringkali informasi yang diperlukan tersebut harus dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Berdasarkan cara pengumpulan informasi tersebut, maka ada dua kategori metode pengumpulan data

¹⁴ Nasri Singarimbun, Sofia, Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1995) 169.

yaitu, data primer contohnya observasi, dan wawancara. Data sekunder contohnya publikasi lembaga pemerintahan, seperti data sensus, data statistik, laporan kesehatan, menggunakan laporan catatan pribadi dan media massa.¹⁵

Berdasarkan teori diatas, dalam cara pengumpulan datanya peneliti menggunakan data primer seperti observasi, dan wawancara, untuk memperoleh data yang akurat, menggunakan sumber data utamanya penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan. Pengumpulan data disini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat. Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yang saling

¹⁵ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Cet 1, 235.

mendukung dan melengkapi dalam pengumpulan data yang sesuai dengan metodologi penelitian, diantaranya:

1) Observasi

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari lapangan agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan objektif, yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, dan pendengaran. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes lisan , rekaman gambar, rekaman suara.¹⁶

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi disekolah tentang kenakalan siswa diantaranya membolos, gaduh dalam kelas, merokok, berkelahi, mengompas, terlambat masuk

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 256-257.

sekolah, observasi ini dilakukan melalui penglihatan, dan pendengaran serta tindakan.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur (terpimpin) yaitu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara terlebih dahulu. Digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Cikupa, keadaan sekolah, masalah kenakalan siswa dan upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa.¹⁷

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat diketahui melalui observasi, dan memperoleh gambaran

¹⁷ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 66.

yang lebih mendalam dan objektif tentang fokus masalah yang diteliti yaitu kenakalan siswa seperti merokok, membolos, gaduh dalam kelas, mengompas, terlambat masuk sekolah berkelahi.

3) Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa transkrip keadaan siswa, guru, gambaran umum, dan data lainnya yang dianggap perlu sebagai pendukung bagi kelengkapan dan kesempurnaan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh data-data yang valid, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁸

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 158.

masalah penelitian, seperti peta, jumlah dan nama pegawai, struktur organisasi, data siswa.

d. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan salah satu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk bilangan, sedangkan analisis non-statistik untuk data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya, dan karena itu analisis macam ini juga disebut analisis isi.¹⁹

Menurut Emzir, analisa data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 40.

wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan.²⁰

Adapun analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa model Miles and hubermen. Menurut model Miles and Hubermen bahwa aktivitas dalam analisa dan kualitatif dilakukan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Setelah tekumpul data-data yang dianggap kredibel, selanjutnya dilakukan analisa data dengan tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²¹

Data reduction atau reduksi data adalah proses penelitian pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan, atau dengan kata lain, merangkum data dan memilih dan menentukan hal-hal

²⁰ Emzir, *Analisa Data: metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rajawali Press, 2012), Cet 3, 85.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabet:2011),Cet 3, 246-253.

yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.

Data display atau penyajian data dilakukan dimana setelah data direduksi maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian atau deskripsi singkat, bagan dll. Penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap informasi yang terkumpul yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Conclusion drawing atau penarikan kesimpulan merupakan aktivitas ketiga dalam analisa data model Miles dan Huberman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, melalui kesimpulan akhir yang memiliki kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian penelitian dilakukan sejak awal pengambilan data di lapangan sampai data tersebut dapat diproses untuk penarikan kesimpulan. Selanjutnya, setelah data terkumpul peneliti menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan

metode deskriptif sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

F. Sistematika Pembahasan

Sebelum penulis menguraikan dan menuangkan permasalahan sesuai dengan judul proposal, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikannya dalam sistematika pembahasan. Hal ini agar pembaca lebih mudah dalam memahami isi proposal.

Dalam sistematika penulisan proposal penulis membagi dalam beberapa bagian yaitu bagian muka berisi halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, abstrak penelitian kualitatif, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman riwayat hidup, halaman kata pengantar, daftar isi, selanjutnya diikuti oleh bab pertama.

BAB 1 : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Berisi tentang Tinjauan tentang Guru PAI dan Kenakalan Siswa, pada landasan teori diuraikan mengenai pengertian pendidikan agama Islam, Dasar Pelaksanaan, Tujuan dan Fungsi PAI, pengertian Guru PAI, peran dan tugas guru PAI, selanjutnya akan diuraikan tentang pengertian kenakalan dan remaja, faktor yang melatar belakangi siswa berbuat kenakalan, bentuk-bentuk kenakalan remaja, upaya mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh Guru PAI SMPN Negeri 2 Cikupa.

BAB III : Metodologi Penelitian

Diuraikan mengenai jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan tempat dan subjek penelitian, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Diuraikan tentang hasil penelitian yang membahas mengenai bentuk kenajkalan, faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa SMP Negeri 2 Cikupa dan upaya dalam mengatasi kenakalan siswa yang dilakukan oleh guru PAI.

BAB V : Penutup

bab ini merupakan bab penutup skripsi yang meliputi, kesimpulan, dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru PAI dan Kenakalan Siswa

1. Pengertian Guru PAI

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui

masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.²²

Sedangkan definisi dari Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab dengan nilai-nilai Islam.²³

Berdasarkan beberapa uraian definisi Guru dan Pendidikan Agama Islam di atas dapat kita pahami bahwa Guru PAI yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat,

²² M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

²³ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 152.

karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang anak didik. Ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik kita, menghargai guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.²⁴

Guru adalah seorang yang mempunyai ilmu dan mengamalkan ilmunya kepada orang lain, khususnya siswa (peserta didik). Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untu mewujudkan tujuan

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 42.

hidupnya secara optimal dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Ciri-ciri guru yang baik diantaranya:²⁵

- a. Guru yang baik dapat memahami dan menghormati murid
- b. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.
- c. Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran
- d. Guru yang baik menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu
- e. Guru yang baik mengaktifkan murid dalam hal belajar.
- f. Guru yang baik memberikan pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka.
- g. Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid.

²⁵ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet 1, 8.

- h. Guru mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya.
- i. Guru jangan terikat dengan satu buku pelajaran.
- j. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid melainkan senantiasa mengembangkan pribadi anak.²⁶

2. Tugas dan Peran Guru

Ada beberapa tugas (peran) utama guru dalam sekolah:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan

²⁶ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet 1, 11-13.

disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.²⁷

Guru sebagai seorang pendidik yaitu seorang guru harus memiliki kelebihan untuk merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam ilmu pengetahuan.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 37.

yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

Guru sebagai fasilitator adalah guru harus memberikan kemudahan dalam belajar. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyediakan fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar tersebut, supaya proses pembelajaran berjalan lancar.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik

akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang.²⁸

Guru sebagai pembimbing artinya seorang guru membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual peserta didik.

d. Guru Sebagai Motivator

Artinya guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 46.

mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar atau yang lainnya.

Guru sebagai motivator artinya guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menciptakan dan membangkitkan kesadaran ke arah sesuatu yang baru. Serta memberikan semangat agar anak tersebut selalu mempunyai gairah dalam belajarnya.

e. Guru Sebagai Evaluator

Yaitu Guru dapat guru mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.²⁹

²⁹ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

Tugas guru sebagai evaluator adalah melakukan penilaian terhadap hasil yang dicapai dengan tujuan agar guru mengetahui proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Selain dari itu agar guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai siswa setelah ia melaksanakan proses belajar mengajar.

f. Guru Sebagai Pengajar

Artinya guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja.³⁰

³⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 265.

Guru sebagai pengajar artinya guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.

3. Kenakalan Siswa SMP Usia Remaja

a. Pengertian Kenakalan

Hukum atau perilaku menyimpang dari kebiasaan. Mengenai masalah kenakalan remaja dewasa ini sudah menjadi program pemerintah untuk menanggulangnya. Hal ini sudah terbukti sejak tahun 1971 Pemerintah telah menaruh perhatian yang serius dengan dikeluarkannya Bakolak Inpres No. 6/1971 Pedoman 8, tentang *Pola Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Di dalam Pedoman itu diungkapkan mengenai pengertian kenakalan remaja sebagai berikut:

“Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-

norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat”.

Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

NO	PERILAKU NEGATIF	TINDAKAN GURU
1.	Pada waktu diterangkan bermain sendiri	Memberi nasihat, bimbingan dengan menunggui anak sampai anak mau menulis dan memberikan contoh.
2.	Tidak mengerjakan PR/Tugas	Memberi peringatan dan diberi sanksi yang mendidik, selalu memeriksa tugas yang diberikan.
	Membolos	Membiasakan disiplin dan menghargai waktu.

4.	Bertengkar sesama teman	Mendamaikan, memberi peringatan.
5.	Malas	Diberi bimbingan sehingga rajin.
6.	Anak selalu bertindak kasar atau sadis pada temannya	Memberi bimbingan dan peringatan.
7.	Tidak masuk kelas beberapa kali	Dikeluarkan karena telah melanggar peraturan.dll
8.	Meminta uang pada temannya	Menasehati
9.	Sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan	Di ruang BP, dipanggil orang tuanya, jika tidak masuk meminta izin dan jangan terulang lagi.
10.	Sering terlambat	Memberi peringatan dan

	sekolah	sanksi memberi pembinaan penanaman disiplin harus menjadi pembiasaan sehari-hari
11.	Minta uang pada temannya	Diberi peringatan agar tidak diulangi ³¹

b. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa terjadi perubahan sejak awal remaja, perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berkembang. Masa remaja juga masa yang penuh dengan masalah yang sulit untuk diatasi. Hal ini terjadi karena remaja belum terbiasa menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Akibatnya, terkadang terjadi penyelesaian yang

³¹ Sumber: Elfi Mu'awanah, (2009, 29-30).

tidak sesuai dengan yang diharapkan.³² Remaja adalah masa pubertas yakni suatu masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja belum sanggup berperan sebagai orang dewasa, tetapi enggan jika disebut bahwa dia masih anak-anak.³³

Perkembangan masa remaja, awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 sampai 16/17 tahun. Masa akhirnya bermula dari 16/17 tahun sampai 18 tahun. Masa remaja disebut pula sebagai masa *adolecence*, yang mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Karena rata-rata anak laki-laki lebih lambat matang daripada anak perempuan, maka anak laki-laki mengalami periode awal masa remaja yang lebih singkat, meskipun

³² Umayah, *Psikologi Perkembangan* (Serang: LP2M IAIN SMH Banten, 2014), 167-168.

³³ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2014), 88.

pada usia 18 tahun ia sudah dianggap dewasa, seperti halnya anak perempuan. Akibatnya sering kali anak laki-laki tampak kurang matang usianya dibandingkan dengan perempuan. Namun, dengan adanya kedudukannya disekolah dan di rumah, atau di masyarakat, biasanya anak laki-laki cepat menyesuaikan diri dan menunjukkan perilaku yang lebih matang, yang sangat berbeda dengan perilaku remaja yang lebih muda.³⁴

Masa remaja disebut pula sebagai *masa-penghubung* atau *masa peralihan* antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar, mengenai kematangan fungsi-fungsi rokhaniah dan jasmaniah terutama fungsi seksual, yang sangat menonjol pada periode ini ialah: kesadaran yang mendalam mengenai diri

³⁴ Ahmad Badawi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Cet 1, 124.

sendiri, yang mana anak muda mulai meyakini kemauan, potensi dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya; dan mulai mencari nilai-nilai tertentu, seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan, dan sebagainya.³⁵

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek diantaranya aspek biologis, kognitif, dan sosial-emosional/fungsi untuk memasuki masa dewasa.

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2

Cikupa

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pendidikan agama Islam. Ada yang mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik

³⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Anak, Psikologi Perkembangan* (Bandung: Mandar Maju, 1995), Cet v, 148.

untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁶ (Kurikulum PAI, 3:2002).

Sementara itu masih mengenai pengertian pendidikan Islam pakar lainnya berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, masyarakat, bangsa dan negara melalui materi Keimanan, Bimbingan Ibadah, Al-Qur'an, Hadits, Akhlak, Syariah/Fiqih/Muamalah dan Tarikh (Sejarah Islam), yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.³⁷

³⁶ Abdul majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130-134.

³⁷ Darwyan Syah, Djazimi, Supardi, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: DIADIT MEDIT, 2009), 28.

Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Cikupa adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup serta dalam menjalankan ajaran agama Islam bersumber pada kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Cikupa dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada siswa diantaranya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan, kreativitas pendidikan agama Islam dalam keterampilan dan seni, seperti membaca al-Quran, adzan, saritilawah, dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis serta mempelajari isi kandungan al-Quran.

1. Dasar Pelaksanaan PAI di SMPN 2 Cikupa

a. Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian

dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. 11/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Segi Religius

Segi Religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

Misalnya dalam Qs Al-Nahl: 125

... ^طأَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ...

Artinya: “ Serulah manusia kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik..”

Ayat ini memberikan kepada kita tentang kewajiban bagi setiap muslim untuk berdakwah dengan memberikan pelajaran dan ilmu pengetahuan yang baik dan benar, agar dapat mendatangkan kemaslahatan yang mengarah pada perbaikan keadaan atau kepercayaan manusia.

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat, hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik dari individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ra'ad ayat 28;

... أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya: “... Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

Ayat ini menjelaskan inilah dulu yang paling ampuh untuk mendamaikan hati kita, menghilangkan perasaan ketakutan, kecemasan, dan stress yang berlebihan bagi kita, dan tentunya juga mendatangkan kebaikan-kebaikan bagi diri kita. Solusi ini terbaik bagi kita untuk mendamaikan hati hanya dengan mengingat Allah sesuai dengan firman diatas, namun masih banyak dari kita yang tidak mengerti akan perkara ini.

Lebih parahnya lagi banyak dari kita yang mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahannya dengan cara yang salah, cenderung mencari kesenangan sesaat dan justru membawa dirinya kepada keburukan yang lebih, misalnya dengan menggunakan narkoba, miras, dan kesenangan-kesenangan duniawi yang sifatnya hanya

semu dan sementara, yang semua itu sifatnya hanya sesaat dan justru lebih menyeret pada jalan keburukan yang lebih dalam.

Dasar pelaksanaan PAI di SMPN 2 Cikupa adalah berdasarkan perundang-undangan dan pancasila yang secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah dan dapat menjadi pegangan hidup agar selamat didunia dan di akhirat, serta berdasarkan atas aspek keagamaan yang mana setiap ajarannya yang bersumber pada Alqur'an dan hadist.

2. Tujuan PAI di SMPN 2 Cikupa

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan luas dan dalam, seluas sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individual dan sebagai makhluk sosial yang menghamba kepada Khaliknya yang dijiwai oleh nilai-nilai agamanya. Oleh karena itu Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian pola manusia yang bulat melalui

latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran perasaan dan indra. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, aspek spiritual, intelektual imaginasi, jasmaniyah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara kelompok).³⁸

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa Tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁹

Menurut Sri Minarti bahwa tujuan daripada PAI adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti

³⁸ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Diadit Media, 2010), 22.

³⁹ Abdul majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) ,135.

yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral. Selain itu, tidak sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu yang bersifat teori, tetapi juga mengajarkan praktik, sekaligus memperhatikan segi-segi fisik, mental, dan mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat.⁴⁰

Tujuan Pendidikan Islam adalah berupaya untuk mewujudkan manusia yang baik, sasaran yang hendak dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu aktifitas atau kegiatan jadi tujuan pendidikan adalah arah/sasaran yang ingin dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan aktifitas atau kegiatan pendidikan.⁴¹

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Cikupa adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik yang diwujudkan

⁴⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 121.

⁴¹ Umi Kultsum, *Pendidikan Hadits* (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN SMH Banten: 2012), 22.

dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang tinggi.

3. Fungsi PAI di SMPN 2 Cikupa

a. Pengembangan

Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan

ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman Nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

c. Penyesuaian Mental

Penyesuaian Mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian Mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Perbaikan

Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan,

pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran

Penyaluran yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara

optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴²

Beberapa fungsi PAI yang dijelaskan diatas, harus kita ketahui untuk dijadikan sebagai pedoman hidup agar tidak tersesat didalam menjalani kehidupan di dunia. Pertama-tama kewajiban yang harus kita lakukan yaitu menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga misalnya mengajarkan tentang arti kejujuran, dampak negatif berbohong, mengajarkan mengaji, shalat dan lain sebagainya, dan menyekolahkan anak yang berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

⁴² Abdul majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) , 134-135.

Fungsi PAI di SMPN 2 Cikupa adalah meningkatkan keimanan peserta didik kepada Allah SWT yang pada dasarnya telah ditanamkan oleh keluarga (orang tua), menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat dalam bidang agama, memperbaiki kesalahan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Karakteristik Siswa SMP Masa Remaja

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Menurut Yusuf, masa SMP bertepatan dengan masa remaja, masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas yang dililiki

dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa, mas ini dapat dibagi menjadi masa remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir.⁴³

1. Karakteristik Peserta didik Usia SMP Berdasarkan Aspek Fisik

Pesatnya pertumbuhan fisik pada masa remaja sering menimbulkan kejutan pada diri remaja itu sendiri. Pakaian yang dimilikinya seringkali menjadi cepat tidak muat dan harus membeli yang baru lagi. Kadang-kadang remaja dikejutkan dengan perasaan bahwa tangan dan kakinya terlalu panjang sehingga tidak seimbang dengan besar tubuhnya. Pada masa remaja putri, ada perasaan seolah-olah belum dapat menerima kenyataan bahwa tanpa dibayangkan sebelumnya kini buah dadanya membesar. Oleh karena itu, seringkali gerak gerik remaja menjadi serba canggung dan tidak bebas. Gangguan dalam

⁴³ Syamsu, Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) 26.

bergerak yang disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan fisik pada remaja seperti ini dikenal dengan istilah *gangguan regulasi*.

Para remaja pria, pertumbuhan lekum menyebabkan suara remaja itu menjadi parau untuk beberapa waktu dan akhirnya turun satu oktaf. Pertumbuhan kelenjar endoktrin yang telah mencapai taraf kematangan sehingga mulai memproduksi menghasilkan hormon yang bermanfaat bagi tubuh. Akibatnya, remaja mulai merasa tertarik pada lawan jenisnya. Pada waktu tidur, karena ketertarikan pada lawan jenis yang disebabkan oleh berkembangnya hormon mengakibatkan remaja pria sering mengalami mimpi basah. Disisi lain, perkembangan hormon mengakibatkan remaja putri menyebabkan mereka mulai mengalami menstruasi yang sering kali pada awal mengalaminya menimbulkan kegelisahan.

Berproduksinya kelenjar hormon bagi sementara remaja juga dapat menyebabkan timbulnya

jerawat pada bagian wajahnya yang sering kali juga menimbulkan kegelisahan pada mereka, lebih-lebih pada remaja putri. Pertumbuhan fisik yang cepat pada remaja sangat membutuhkan zat-zat pembangun yang diperoleh dari makanan sehingga remaja pada umumnya menjadi pemakan yang kuat.⁴⁴

Adanya karakteristik anak usia sekolah menengah pertama berdasarkan aspek fisik yang demikian, maka guru diharapkan untuk:

- a. Menerapkan model pembelajaran yang memisahkan pria dan wanita ketika membahas topik-topik yang berkenaan dengan anatomi dan fisiologi.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan hobi dan minatnya melalui kegiatan-kegiatan yang positif.

⁴⁴ Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) 21.

- c. Menerapkan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual atau kelompok kecil.
 - d. Meningkatkan kerjasama dengan orangtua dan masyarakat untuk mengembangkan potensi siswa.
 - e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bertanggung jawab.
2. Karakteristik Siswa SMP Berdasarkan Aspek Kecerdasan

a. Perkembangan Aspek Kognitif

Periode yang dimulai pada usia 12 tahun, yaitu yang lebih kurang sama dengan usia peserta didik SMP, merupakan '*periode of formal operation*'. Pada usia ini, yang berkembang pada peserta didik adalah kemampuan berfikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna tanpa memerlukan objek yang konkrit atau bahkan objek yang visual. Peserta didik telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif.

Implikasinya dalam pembelajaran, bahwa belajar akan bermakna kalau *input* (materi pelajaran) sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Pembelajaran akan berhasil kalau penyusun silabus dan guru mampu menyesuaikan tingkat kesulitan dan variasi *input* dengan harapan serta karakteristik peserta didik sehingga motivasi belajar mereka berada pada tingkat maksimal.

Pada tahap perkembangan ini juga ada ketujuh kecerdasan dalam *Multiple Intelligences* yaitu:

- 1) Kecerdasan linguistik (kemampuan berbahasa yang fungsional)
- 2) Kecerdasan logis-matematis (kemampuan berpikir runtut)
- 3) Kecerdasan musikal (kemampuan menangkap dan menciptakan pola nada dan irama)
- 4) Kecerdasan spasial (kemampuan membentuk imaji mental tentang realitas)

- 5) Kecerdasan kinestetik-ragawi (kemampuan menghasilkan gerakan motorik yang halus(
- 6) Kecerdasan intra-pribadi (kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan mengembangkan rasa jati diri), kecerdasan antar pribadi (kemampuan memahami orang lain). Di antara ketujuh macam kecerdasan ini, apabila guru mampu maramu pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dipadukan dengan karakter masing-masing mata pelajaran, maka akan dapat membantu siswa untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi dalam rangka membangun konsep.

b. Perkembangan Aspek Psikomotor

Aspek Psikomotor merupakan salah satu aspek yang penting untuk diketahui oleh Guru. Perkembangan aspek psikomotor juga melalui beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut antara lain:

1) *Tahap Kognitif*

Tahap ini ditandai dengan gerakan-gerakan yang kaku dan lambat. Ini terjadi karena peserta didik masih dalam tahap belajar untuk mengendalikan gerakan-gerakannya. Dia harus berpikir sebelum melakukan gerakan.

2) *Tahap Asosiatif*

Pada tahap ini, seorang peserta didik membutuhkan waktu yang lebih pendek untuk memikirkan tentang gerakan-gerakannya. Dia mulai dapat mengasosiasikan gerakan yang sedang dipelajarinya dengan gerakan yang sudah dikenal. Tahap ini masih dalam tahap pertengahan dalam perkembangan psikomotor.

3) *Tahap Otonomi*

Pada tahap ini, seorang peserta didik telah mencapai tingkat otonomi yang tinggi. Proses belajarnya sudah hampir lengkap meskipun dia tetap dapat memperbaiki gerakan-gerakan yang dipelajarinya. Tahap ini disebut tahap otonomi karena peserta didik sudah tidak memerlukan kehadiran instruktur untuk melakukan gerakan-gerakan.

c. Perkembangan Aspek Afektif

Keberhasilan proses pembelajaran juga ditentukan oleh pemahaman tentang perkembangan aspek afektif peserta didik. Pemahaman terhadap apa yang dirasakan dan direspon, dan apa yang diyakini dan diapresiasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam teori pemerolehan bahasa kedua atau bahasa asing, faktor pribadi yang lebih spesifik dalam tingkah laku peserta didik yang

sangat penting dalam penguasaan berbagai materi pembelajaran, yang meliputi:

- 1) *Self-esteem*, yaitu penghargaan yang diberikan seseorang kepada dirinya sendiri.
- 2) *Inhibition*, yaitu sikap mempertahankan diri atau melindungi ego.
- 3) *Anxiety* (kecemasan), yang meliputi rasa frustrasi, khawatir, tegang, dan sebagainya.
- 4) *Risk-taking*, yaitu keberanian mengambil resiko.
- 5) Empati, yaitu sifat-sifat yang berkaitan dengan pelibatan diri individu pada perasaan orang lain.

3. Karakteristik Siswa SMP Berdasarkan Aspek Sosial

Segala makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan norma yang berlaku.

Ada sejumlah karakteristik menonjol dari perkembangan sosial remaja, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan pergaulan. Ini sering kali menyebabkan remaja memiliki solidaritas yang amat tinggi dan kuat dengan kelompok lain, bahkan dengan orang tuanya sekalipun. Untuk itu, remaja perlu diberikan perhatian intensif dengan cara melakukan interaksi dan komunikasi secara terbuka dan hangat kepada mereka.
- 2) Adanya upaya-upaya memilih keadaan sosial, ini menyebabkan remaja senantiasa mencari nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan. Dengan demikian, jika tidak menemukannya cenderung menciptakan nilai-nilai khas kelompok mereka sendiri. Untuk itu, orang dewasa dan orang tua harus menunjukkan konsistensi dalam memegang dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupannya.

- 3) Meningkatkan keterkaitan pada lawan jenis, menyebabkan remaja pada umumnya berusaha keras memiliki teman dekat dari lawan jenisnya atau pacaran. Untuk itu, remaja perlu diajak komunikasi secara rileks dan terbuka untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan lawan jenis.
 - 4) Mulai tampak kecenderungannya untuk memilih karier tertentu, meskipun sebenarnya perkembangan karier remaja masih berada pada taraf pencarian karier. Untuk itu, remaja perlu diberi wawasan karier disertai dengan keunggulan dan kelemahan masing-masing jenis karier tersebut.
4. Karakteristik Siswa SMP Berdasarkan Aspek Agama

Karakteristik perkembangan moralitas pada remaja. Dalam moralitas terdapat nilai-nilai moral, yaitu seruan untuk berbuat baik dan larangan berbuat keburukan. Seseorang dikatakan bermoral apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai

moral yang dijunjung tinggi. Pada masa remaja, individu tersebut harus mengendalikan perilakunya sendiri agar sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, yang mana sebelumnya menjadi tanggung jawab guru dan orang tua.

Ahli umum (Zakiah, Daradjat, Starbuch, William James) sependapat bahwa pada garis besarnya perkembangan keagamaan itu dibagi dalam dua tahapan yang secara kualitatif menunjukkan karakteristik yang berbeda.

- 1) Masa remaja awal
 - a) Setiap negatif disebabkan alam pikirannya yang kritis melihat kenyataan orang-orang yang beragama secara hipocrit
 - b) Pandangan dalam ke-Tuhanannya menjadi kacau karena ia banyak membaca atau mendengar berbagai konsep dan pemikiran yang tidak cocok

- c) Penghayatan rohaniannya cenderung skeptis, sehingga banyak yang enggan melakukan berbagai kegiatan ritual
- 2) Masa remaja akhir
- a) Sikap kembali pada umumnya kearah positif dengan tercapainya kedewasaan intelektual
 - b) Pandangan dalam ke-Tuhanannya dipahamkan dalam konteks agama yang dianutnya
 - c) Penghayatan rohaniannya kembali tenang

D. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Siswa Berbuat Kenakalan

Siswa di sekolah dan madrasah sebagai individu dapat dipastikan memiliki masalah, tetapi kompleksitas masalah-masalah yang dihadapi oleh individu itu dengan yang lainnya berbeda-beda. Siswa disekolah dan

madrasah akan mengalami masalah-masalah yang berkenaan dengan:⁴⁵

1. Masalah Individu yang Berhubungan dengan Tuhannya

Ialah kegagalan individu melakukan hubungan secara vertikal dengan Tuhannya, seperti sulit menghadirkan rasa takut, memiliki rasa bersalah atas dosa yang dilakukan, sulit menghadirkan rasa taat, merasa bahwa Tuhan senantiasa mengawasi perilakunya sehingga individu merasa tidak memiliki kebebasan.

2. Masalah Individu yang Berhubungan dengan Dirinya Sendiri

Ialah kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nurani yang selalu mengajak atau menyeru dan membimbing kepada kebaikan dan kebenaran Tuhannya. Dampaknya adalah muncul sikap was-was, ragu-ragu, berprasangka buruk,

⁴⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 109-110.

rendah motivasi, dan dalam banyak hal tidak mampu bersikap mandiri.

3. Masalah Individu yang Berhubungan dengan Lingkungan Keluarga

Misalnya kesulitan atau ketidakmampuan mewujudkan hubungan yang harmonis antara anggota keluarga seperti antara anak dengan ayah dan ibu, adik dengan kakak dan saudara-saudara lainnya. Kondisi ketidakharmonisan dalam keluarga menyebabkan akan merasa tertekan, kurang kasih sayang, dan kurangnya keteladanan dari kedua orang tua.

4. Masalah Individu yang Berhubungan dengan Lingkungan Kerja

Misalnya kegagalan individu memilih pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik pribadinya, kegagalan dalam meningkatkan prestasi kerja, ketidakmampuan berkomunikasi dengan atasan, rekan kerja. Khususnya siswa, masalah yang berhubungan dengan karier misalnya ketidakmampuan memahami

karier, kegagalan memilih karier yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan karakteristik pribadinya.

5. Masalah Individu yang Berhubungan dengan Lingkungan Sosialnya

Misalnya ketidakmampuan melakukan penyesuaian diri baik dari lingkungan tetangga, sekolah, dan masyarakat atau kegagalan bergaul dengan lingkungan yang beraneka ragam watak, sifat, dan perilaku.⁴⁶

Dari beberapa latar belakang siswa berbuat kenakalan yang telah dijelaskan diatas adalah bahwa kenakalan siswa itu bisa muncul akibat faktor dari dalam (*intern*) dan dari luar (*ekstren*).

E. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja

Usaha yang dimaksud disini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi permasalahan kenakalan siswa. Usaha ini

⁴⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 109-110.

dilakukan dengan melibatkan semua komponen disekolah, guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa yang diharapkan mampu bekerjasama dengan baik.

Kenakalan remaja bukan hanya sekedar membutuhkan nasehat tetapi juga membutuhkan adanya figur yang dapat menjadi teladan bagi mereka dalam menjalani kehidupan ini. Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang bersal dari orang tua mereka dan juga dari masyarakat yang ada disekitar mereka. Hal ini dikarenakan karena adanya gejolak jiwa yang sebelumnya mereka tidak merasakannya, namun ketika pada masa remaja inilah baru mereka rasakan pada saat itu pula mereka membutuhkan seseorang yang mereka teladani baik dari sikap, tingkah laku, dan lisan mereka.

Di dalam al-Quran Allah mengatakan bahwasanya Nabi Muhammad dan Ibrahim dapat dijadikan sebagai teladan bagi seluruh umat Islam. Mengenai Nabi Muhammad sebagai teladan bagi seluruh umat Islam, Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.⁴⁷

Menurut Sofyan S. Willis tindakan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan dapat dibagi menjadi 3 bagian:⁴⁸

1. Upaya Preventif

Adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Upaya preventif lebih besar manfaatnya daripada upaya kuratif, karena jika kenakalan itu sudah meluas, amat sulit menanggulangnya.

⁴⁷ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: J-Art, 2004), 421.

⁴⁸ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2014), 128- 142.

Upaya preventif adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada siswa atau sekelompok siswa yang belum bermasalah agar siswa tersebut dapat terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Layanan bimbingan ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya kesulitan pada diri siswa. Bimbingan yang bersifat preventif ini misalnya:

- a. Memberikan informasi cara belajar yang efisien kepada siswa baru;
- b. Membentuk kelompok belajar;⁴⁹

Upaya preventif yaitu tindakan yang dilakukan oleh pihak berwajib sebelum penyimpangan sosial terjadi agar suatu tindak pelanggaran dapat dicegah. Pengendalian bersifat preventif umumnya dilakukan dengan cara melalui bimbingan, pengarahan, dan ajakan.

2. Upaya Kuratif

⁴⁹ Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 71.

Yang dimaksud upaya kuratif adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Upaya kuratif secara formal dilakukan oleh Polri dan Kejaksaan Negeri. Sebab jika terjadi kenakalan remaja berarti sudah terjadi pelanggaran hukum yang dapat berakibat merugikan diri mereka dan masyarakat.⁵⁰

Upaya kuratif adalah tindakan yang diambil setelah terjadinya tindak penyimpangan sosial. Tindakan ini ditujukan untuk memberikan penyadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki kehidupannya, sehingga di kemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya.

3. Upaya Pembinaan

Mengenai upaya pembinaan remaja dimaksudkan ialah:

⁵⁰ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2014), 128- 142.

- c. Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah, masyarakat. Pembinaan seperti ini telah diungkapkan pada upaya preventif yaitu upaya menjaga jangan sampai terjadi kenakalan remaja.
- d. Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya.

Khusus mengenai upaya pembinaan anak-anak nakal yang dilakukan oleh pemerintah seperti mengadakan lembaga kemasyarakatan khusus untuk anak-anak nakal. Upaya ini terutama ditujukan untuk memasyarakatkan kembali anak-anak yang telah melakukan kejahatan, agar supaya mereka kembali

menjadi manusia yang wajar. Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek:⁵¹

- 1) Pembinaan mental dan kepribadian beraagama
- 2) Pembinaan mental ideologi negara yakni Pancasila, agar menjadi warga negara yang baik.
- 3) Pembinaan kepribadian yang wajar untuk mencapai pribadi yang stabil dan sehat.
- 4) Pembinaan ilmu pengetahuan.

Semua tindakan atau upaya yang dilakukan ini semata-mata untuk mengatasi dan mengantisipasi terjadinya kenakalan pada siswa, yang mana kenakalan siswa adalah sebagian masalah yang akan dihadapi oleh guru ataupun orangtua, maka dari itu tugas kita sebagai para pendidik mencari cara yang tepat untuk mengatasi kenakalan yang belum terjadi dan yang telah terjadi .

⁵¹ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2014), 128- 142.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH SMPN 2 CIKUPA

A. Sejarah SMPN 2 Cikupa

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Cikupa

Lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 2005 dengan nama “ SMP Negeri 2 Cikupa”. SMP ini merupakan cabang dari SMP Negeri 1 yang berada di kawasan pasar cikupa, sekolah ini berdiri dengan visi dan misi “ menjadi lembaga yang terkemuka, unggul dalam mutu dan mantap dalam iman dan taqwa”. Pada saat itu para guru yang mengajar 50% mengajar belum sesuai dengan latar belakang pendidikan.⁵²

Saat ini SMPN 2 Cikupa telah terdapat berjalan normal karena telah didukung oleh adanya gedung yang permanen, fasilitas yang memadai, guru-guru yang sesuai dengan

⁵² Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Samin S.Pd, Tanggal 25 April 2017.

bidangnya, karyawan tata usaha yang diharapkan dapat merealisasikan visi dan misi SMPN 2

Cikupa sekarang yaitu:

Visi :

- “Menghasilkan lulusan yang berprestasi berbudi luhur, sehat jasmani dan rohani”.

Misi :

- Menyelenggarakan pembelajaran dan pelatihan yang efektif
- Meningkatkan penyelenggaraan, pelayanan dan pendidikan yang potensial
- Mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
- Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang seni dan olahraga
- Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- Melaksanakan kebiasaan diri beramal sholeh dan bersopan santun

- Meningkatkan kegiatan keimanan dan ketaqwaan
- a. Letak Geografis SMPN 2 Cikupa

SMPN 2 Cikupa terletak di Kampung Kadu Lembur, Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang Banten. SMP ini berada di wilayah dikawasan perumahan mulya asri II, SMPN Negeri 2 ini merupakan cabang dari SMPN 1 yang berada di cikupa terletak di dekat pasar cikupa.

Letak geografis SMPN 2 Cikupa adalah sebagai berikut:

- Luas Tanah : $\pm 3.000 \text{ M}^2$
- Lokasi : Komplek Perumahan Citra Raya (kawasan Mulya Asri 2)

- Desa/Kelurahan : Sukamulya
- Kecamatan : Cikupa
- Kabupaten : Tangerang

1) Batas-batas Tanah

- Sebelah Utara : Jl. Lingkungan perumahan
- Sebelah Timur : Pemukiman Warga Perumahan
- Sebelah Barat : Jl. Lingkungan perumahan
- Sebelah Selatan : Tanah Milik Perumahan

2) Status Tanah

- Status pemilikan : Tanah Fasilitas Sosial Milik Pemerintah Kabupaten Tangerang yang diserahkan PT Ciputra Residence selaku Pengembang Perumahan Citra Raya kepada pemerintah Kabupaten

Tangerang berdasarkan Berita Serah Acara Terima Fasilitas Sosial Nomor kesatu 037/CR-KONS/MOS/Sr/VI/05 dan Pihak Kedua 593/2779-DBP/VI/05 Tanggal 20 juni 2005.

- Penggunaan Tanah : Untuk Pembangunan Sarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama negeri 2 Cikupa Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

B. Profile Sekolah SMPN 2 Cikupa

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 2 CIKUPA		
2	NPSN	:	20613564		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Kawasan Mulya Asri 2, Citra R		
	RT / RW	:	10	/	4

Kode Pos	:	15710	
Kelurahan	:	Suka Mulya	
Kecamatan	:	Kec. Cikupa	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Tangerang	
Provinsi	:	Prop. Banten	
Negara	:	Indonesia	
6 Posisi Geografis	:	-6.2443	Lintang
		106.5092	Bujur

3. Data Pelengkap

7 SK Pendirian Sekolah	:	421/Kep.240-Huk/2005
8 Tanggal SK Pendirian	:	2005-08-01
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
0 SK Izin Operasional	:	421/Kep.246-Huk/2005
11 Tgl SK Izin Operasional	:	2005-08-01
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13 Nomor Rekening	:	0017027034100
14 Nama Bank	:	Bjb
15 Cabang KCP/Unit	:	Cikupa

16	Rekening Atas Nama	:	SMP N 2 CIKUPA
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	3000
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	003981313451000

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	02159403285
21	Nomor Fax	:	02159403285
22	Email	:	smpn2cikupa@yahoo.com
23	Website	:	http://www.smpn2cikupa.sch.id

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Kombinasi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	3000
29	Akses Internet	:	Tidak Ada

30 Akses Internet Alternatif

: Telkom Speedy

5. Sanitasi

31 Kecukupan Air

: Cukup

32 Sekolah Memproses Air

: Tidak

Sendiri

33 Air Minum Untuk Siswa

: Tidak Disediakan

34 Mayoritas Siswa Membawa

: Ya

Air Minum

35 Jumlah Toilet Berkebutuhan

: 0

Khusus

36 Sumber Air Sanitasi

: Pompa

37 Ketersediaan Air di

: Ada Sumber Air

Lingkungan Sekolah

38 Tipe Jamban

: Leher angsa (toilet duduk/jongk)

39 Jumlah Tempat Cuci

: 5

Tangan

40 Apakah Sabun dan Air

: Tidak

Mengalir pada Tempat Cuci

Tangan

41 Jumlah Jamban Dapat : Laki-laki Perempuan

Digunakan

7	7	0
---	---	---

42 Jumlah Jamban Tidak Dapat : Laki-laki Perempuan

Digunakan

0	0	0
---	---	---

C. Standar Sarana Dan Prasarana

1. Bukti status dan ijin pemanfaatan

No.	Uraian	Ketersediaan	
		Ada	Tidak ada
1	Status hak atas tanah	✓	
2	ijin pemanfaatan atas tanah	✓	

Luas lantai sekolah/madarasah = 3.575 m²

2. Sanitasi sebagai persyaratan kesehatan sekolah/madrasah

No.	Jenis sanitasi	Ketersediaan (*)		Kondisi (*)	
		Ada	Ada	Baik	Ru
1	Sanitasi di dalam dan di luar bangunan untuk memenuhi kebutuhan air bersih	✓		✓	
2	Saluran air kotor dan/atau air limbah	✓		✓	
3	Tempat sampah	✓		✓	
4	Saluran air hujan	✓		✓	

Keterangan : * Isilah dengan ketersediaan jenis sanitasi

3. Ketersediaan ventilasi dan pencahayaan

No.	Uraian	Ketersediaan	
		Ada	Tidak ada
1	Jendela yang memadai tiap ruangan	✓	
2	Lampu pencahayaan yang	✓	

	memadai tiap ruangan		
--	----------------------	--	--

4. Daya instalasi listrik yang dimiliki sekolah/madrasah
:1.300 watt

5. . Bukti kepemilikan

No.	Uraian	Ketersediaan	
		Ada	Tidak ada
1	IMB	✓	
2	Ijin pemanfaatan bangunan	✓	

Luas ruang kelas adalah : 63 m²

Sarana ruang kelas

No.	Jenis sarana	rasio	Kondisi	
			baik	rusak
1	Kursi siswa	1 : 1	✓	
2	Meja siswa	1 : 1	✓	
3	Kursi guru	1 : 1	✓	
4	Meja guru	1 : 1	✓	
5	Lemari	1 : 1	✓	

6	Papan pajang	1 : 1	✓	
7	Papan tulis	1 : 1	✓	
8	Tempat sampah	1 : 1	✓	
9	Tempat cuci tangan			✓
10	Jam dinding	1 : 1	✓	
11	Soket listrik	1 : 1	✓	

Luas ruang perpustakaan adalah : 63 m²

Sarana ruang perpustakaan (tinjau ulang, tidak sesuai dengan juknis buku belum ada no. 1-5

No.	Jenis	Rasio	Kondisi (*)	
			Baik	Rusak
Buku				
1	Buku teks pelajaran	1: 1	✓	
2	Buku Panduan guru	1: 1	✓	
3	Buku pengayaan			
4	Buku referensi	137	✓	
5	Sumber belajar lain	1.940	✓	
Perabot				
1	Rak buku	4	✓	

2	Rak majalah	1	✓	
3	Rak surat kabar	1	✓	
4	Meja baca			
5	Kursi baca			
6	Kursi kerja	1	✓	
7	Meja kerja	1	✓	
8	Lemari katalog			
9	Lemari	2	✓	
10	Papan pengumuman			
11	Meja multimedia			
Media pendidikan				
1	Peralatan multimedia			
Perlengkapan lain				
1	Buku inventaris	1	✓	
2	Tempat sampah	1	✓	
3	Soket listrik	1	✓	
4	Jam dinding	1	✓	

Keterangan: *Isilah dengan kondisi buku yang tersedia di perpustakaan

Koleksi buku teks yang telah ditetapkan dengan Permendiknas.

No.	Buku Mata Pelajaran	Jumlah	Kondisi (*)	
			Baik	Rusak
1	Buku siswa/pelajaran (semua apel)	3.378	✓	
2	Buku bacaan (misalnya novel, buku iptek, dsb)	1.940	✓	
3	Buku referensi (misalnya kamus ensiklopedi)	137	✓	
4				
5				
Total				

Keterangan: Isilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban "baik" atau "rusak"

6. Luas ruang pimpinan adalah : 42 m²

Sarana ruang pimpinan

No.	Jenis sarana	Rasio	Kondisi	
			baik	rusak
1	Kursi pimpinan	1	✓	
2	Meja pimpinan	1	✓	
3	Kursi dan meja tamu	1	✓	
4	Lemari	1	✓	
5	Papan statistik	1	✓	
6	Simbol kenegaraan	1	✓	
7	Tempat sampah	1	✓	
8	Jam dinding	1	✓	

Luas ruang guru adalah :105 m²

Sarana ruang guru.

No.	Jenis	Rasio	Kondisi (*)	
			Baik	Rusa
1	Kursi kerja	1 : 1	✓	
2	Meja kerja	1 : 1	✓	
3	Lemari	1 : 1	✓	

4	Kursi tamu	1 : 1	✓	
5	Papan statistik	1 : 1	✓	
6	Papan pengumuman	1 : 1	✓	
7	Tempat sampah	1 : 1	✓	
8	Tempat cuci tangan			
9	Jam dinding	1 : 1	✓	

Keterangan : *Isilah dengan tanda deklis pada kolom jawaban "baik" atau "rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang guru.

7. Luas ruang tata usaha adalah : 36 m²

Sarana ruang tata usaha.

No.	Jenis	Rasio	Kondisi (*)	
			Baik	Rusak
1	Kursi kerja	1 : 1	✓	
2	Meja kerja	1 : 1	✓	
3	Lemari	6 buah	✓	
4	Papan statistik	1 buah	✓	
5	Mesin ketik/komputer	2 buah	✓	
6	Tempat cuci tangan			
7	Filling kabinet			

8	Brankas			
9	Telepon	1 buah	✓	
10	Jam dinding	1 buah	✓	
11	Soket listrik	2 buah	✓	
12	Penanda waktu			
13	Tempat sampah	1 buah	✓	

Keterangan : *Isilah dengan tanda deklis pada kolom jawaban "baik" atau "rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang tar usaha.

8. Luas tempat beribadah adalah : 90 m²

Sarana tempat beribadah.

No.	Jenis	Rasio	Kondisi (*)	
			Baik	Rusa
1	Lemari/rak	1 buah	✓	
2	Perlengkapan ibadah	6 buah	✓	
3	Jam dinding	1	✓	

9. Luas ruang konseling adalah : 9 m²

Sarana ruang konseling.

No.	Jenis	Rasio	Kondisi (*)	
			Baik	Rusa
1	meja kerja	1 bh	✓	
2	kursi kerja	1 bh	✓	
3	Kursi tamu	1 bh		
4	Lemari			
5	Papan kegiatan	1 bh		
6	Instrumen konseling			
7	Buku sumber			
8	Media pengembangar kepribadian			
9	Jam dinding			

Keterangan : *Isilah dengan tanda deklis pada kolom jawaban "baik" atau "rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang konseling.

10. Luas ruang UKS/M adalah : 4 m²

Sarana ruang UKS/M.

No.	Jenis	Rasio	Kondisi (*)	
			Baik	Rusak
1	Tempat tidur	1 bh	✓	
2	Lemari	1 bh	✓	
3	Meja	1 bh	✓	
4	Kursi	1bh	✓	
5	Catatan kesehatan siswa	1 bh	✓	
6	Perlengkapan p3K	1 set	✓	
7	Tandu			
8	Selimut			
9	Tensimeter			
10	Termometer badan			
11	Timbangan badan			
12	Pengukur tinggi badan			
13	Tempat sampah			
14	Tempat cuci tangan			
15	Jam dinding			

Keterangan : *Isilah dengan tanda deklis pada kolom jawaban "baik" atau "rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang UKS/M.

11. Luas ruang organisasi kesiswaan adalah : 9 m²

Sarana ruang organisasi kesiswaan.

No.	Jenis	Rasio	Kondisi (*)	
			Baik	Rusak
1	Meja	1 bh	✓	
2	Kursi	1 bh	✓	
3	Papan tulis	1 bh	✓	
4	Lemari			
5	Jam dinding			

12. Luas ruang bermain/tempat berolah raga adalah : 783 m²

Sarana ruang bermain/tempat berolah raga.

No.	Jenis	Rasio	Kondisi (*)	
			Baik	Rusak
1	Tiang bendera	1 buah	✓	

2	Bendera	2 buah	✓	
3	Peralatan bola voli	1 set	✓	
4	Peralatan sepak bola	1 set	✓	
5	Peralatan bola basket	1 set	✓	
6	Peralatan senam	1 set	✓	
7	Peralatan atletik	1 set	✓	
8	Peralatan budaya	1 set	✓	
9	Peralatan keterampilan	1 set	✓	
10	Pengeras suara	1 set	✓	
11	Tape recorder	1 buah	✓	

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

1. Gambaran Subjek (3 Guru PAI) SMPN 2 Cikupa

a. Bahrul Ulum

Guru ini lahir di Tangerang pada tanggal 13-juli-1971 beliau merupakan guru PAI sekaligus ketua BP, guru ini selain menjadi guru beliau juga mempunyai yayasan RA, MDA, dan menjadi kepala sekolah. Latar belakang pendidikan beliau sekolah di Universitas UNIJA Jakarta mengambil jurusan pendidikan Agama Islam sehingga akhirnya beliau mendapatkan gelar SI (S.Pd.I) sudah menjadi PNS pada tahun 2009 dan serifikasi pada tahun 2015, beliau sekarang bertempat tinggal di Kp. Sukamulya, Kec. Cikupa Kab. Tangerang, jumlah kelas VIII ada 11 kelas (A-K) dan mengajar di 3 kelas yaitu I-K, jumlah

keseluruhan siswa ada 367 siswa kelas VIII (A-K). Menurutnya kenakalan itu adalah suatu perbuatan yang telah melanggar norma atau ketentuan yang sudah ditetapkan, misalnya siswa melanggar tata tertib sekolah yaitu membolos, memakai pakaian tidak rapih dan lain sebagainya, yang dimana semua pelanggaran itu akan mendapatkan sanksi atau hukuman yang berlaku.

b. Mutiah

Guru ini lahir di Tangerang pada Tanggal 19-April 1976 merupakan guru PAI beliau mengajar BTQ, selain itu beliau selaku Guru BP dan pembina ROIS, Latar belakang pendidikan beliau sekolah di Universitas Tiara Cisoka mengambil jurusan pendidikan Agama Islam sehingga akhirnya beliau mempunyai gelar SI (S.Pd.I). Beliau sudah menjadi PNS pada tahun 2008 dan telah sertifikasi pada tahun 2013, beliau sekarang tinggal di Kp. Peusar Rt 003/001 Ds.

Peusar Panongan Tangerang, jumlah kelas PAI keseluruhan ada 11 kelas A-K, dan beliau mengajar dari kelas A-H. Menurut Mutiah kenakalan itu adalah suatu bagian masalah dari pendidikan yang memang ini harus dihadapi dan diselesaikan bersama, entah itu dari pihak sekolah maupun dari orang tua itu sendiri. Guru yang mengajar kelas VIII ini mengatakan bahwa pada usia SMP (masa remaja) harus mendapatkan perhatian penuh terutama dari orang tua, dan selalu mendapatkan bimbingan dan arahan ke arah yang lebih baik, terutama harus menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak.

c. Nursiatimah

Ibu Guru ini lahir pada tanggal 13-April-1970, beliau mulai mengajar pada tahun 2000, beliau mengajar pelajaran PAI beliau sekarang menjabat sebagai guru bidang study dan wali kelas, tempat tinggal sekarang yang ditempati

berada di alamat Curug Tangerang, beliau pernah mengajar di SMPN 1 Curug, dan SDN 1 Cukanggalih Curug, latar belakang pendidikan beliau sekolah di Universitas STAIN Gunung Jati Cirebon mengambil jurusan pendidikan Agama Islam sehingga akhirnya beliau mempunyai gelar SI (S.Ag) ini menjadi PNS pada tahun 2007, dan telah sertifikasi pada tahun 2014. Menurut Guru yang mengajar 38 siswa perkelas ini menurutnya bahwa kenakalan itu adalah perubahan yang positif yang menunjukkan suatu kepercayaan pada diri sendiri dan ingin bertanggung jawab apa yang diperbuat, tapi sering terjadi kepada kesadaran diri anak apa akibat dari kenakalan yang negatif, oleh karena itu kita sebagai orang dewasa harus mengajarkan suatu perbuatan positif dan negatif serta memberitahukan dampak negatif melakukan kenakalan tersebut.

2. Gambaran Subjek (5 Murid) yang melakukan kenakalan di SMPN 2 Cikupa

a. ADF

Siswa ini duduk dikelas kelas VIII C, lahir di Temanggung pada tanggal 06-07-2003 Agamanya Islam, dia tinggal di Perum Mulya Asri 2 Blok F 1/02 Rt 23 Rw 29. Dia mempunyai Hobby bermain bola dan badminton, cita-citanya ingin menjadi abri atau tentara, pekerjaan ayahnya adalah PNS dan ibunya hanya Ibu rumah tangga, dia disekolah tidak mengikuti organisasi apapun karena dia tidak menyukainya. Dia pernah mendapatkan prestasi juara kelas waktu masih kelas VII yaitu juara 3, tapi setelah dia naik kelas VIII prestasinya menurun bahkan tidak masuk ke 10 besar, dia mengakui hal itu karena memang kesalahannya karena dia malas belajar dan banyak bermain.

b. A

Siswa ini duduk di kelas VIII (H) tempat tanggal lahir di Tangerang pada tanggal 03-01-2002, agama Islam, tempat tinggal \ di Sukamulya Rt 4/2, dia mempunyai hobby bermain bola dan menonton tv, cita-cita saya ingin menjadi polisi, ayah dan ibu saya bekerja sebagai karyawan pabrik, saya pernah mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, namun sekarang saya tidak lagi. Dan saya pun tidak pernah mendapatkan prestasi disekolah ataupun mendapat peringkat 10 besar.

c. ANH

Siswa ini duduk di kelas VIII C tempat tanggal lahir lahir di Tangerang pada tanggal 20-09-2003 agamanya Islam sekarang dia tinggal di Jl. Padat Karya Samprok Rt 16/7, dia mempunyai hobby bermain PS, dan Jalan-jalan, cita-cita saya belum terpikirkan, ayahnya bekerja sebagai petani, dan ibunya bekerja sebagai karyawan , saya tidak

pernah mendapatkan prestasi dan tidak mengikuti ekstrakurikuler disekolah.

d. KN

Siswa ini duduk dikelas VIII H, tempat tanggal lahirnya di Tangerang pada tanggal 17-03-2003, agamanya Islam, dia bertempat tinggal di Kp Nalagati Rt 6/5, dia memiliki hobby bermain bola, dan membaca komik, cita-citanya ingin menjadi guru, ayah dan ibu saya bekerja sebagai karyawan. Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate, saya pernah mendapatkan peringkat kelas ke 10 besar.

e. BPA

Siswa ini duduk dikelas VIII C, tempat tanggal lahirnya di Tangerang pada tanggal 13-11-2003, agama islam dia tinggal di Perum Mulya Asri 2 Citra Raya Rt 25/9, dia memiliki hobby bermain sepak bola, voly, dan badminton, cita-citanya ingin menjadi pemain sepak bola yang

terkenal, ayah saya bekerja sebagai guru ibu saya sebagai ibu rumah tangga. Saya pernah mendapatkan peringkat 4 dikelas, saya juga mengikuti organisasi pramuka disekolah.

B. Bentuk Kenakalan SMPN 2 Cikupa

Sebelum membahas lebih lanjut tentang bentuk kenakalan siswa SMPN 2 Cikupa serta usaha yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kenakalan tersebut, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan peraturan sekolah yang berlaku di SMPN 2 Cikupa yang telah mengalami beberapa perubahan dengan melakukan evaluasi setiap satu tahun sekali.⁵³ Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih menyempurnakan dan meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

Adapun tata tertib yang berlaku di SMPN 2 Cikupa adalah sebagai berikut:

1. Tata tertib dikelas
 - a) Mendengarkan dan mengikuti pelajaran

⁵³ Wawancara dengan (Kepala Sekolah SMPN 2 Cikupa) Tanggal 25 April 2017, Pukul 10.00-10.30 WIB.

- b) Duduk ditempat duduk yang disediakan
- c) Menjawab salam bila ada yang masuk kelas dengan salam
- d) Membuat catatan pelajaran yang diperlukan
- e) Berpakaian rapi sesuai dengan peraturan
- f) Membuat suasana tenang dan kondusif

2. Tata Tertib Saat Istirahat

- a) Istirahat dilakukan diluar kelas
- b) Keluar kelas setelah Bp/Ibu guru keluar atau sudah dipersilahkan
- c) Istirahat berada dilingkungan sekolah dan diperkirakan mendengar bel sekolah
- d) Masuk kelas sebelum Bp/ Ibu masuk kelas
- e) Berpakaian rapi sesuai dengan aturan
- f) Tidak membuat keributan atau mengganggu lingkungan

3. Tata Tertib Masuk dan Pulang Sekolah

- a) Masuk kelas dengan mengucapkan salam setelah bel masuk dibunyikan

- b) Berdoa sebelum jam pelajaran pertama dipimpin oleh siswa
- c) Mengakhiri pelajaran dengan berdoa
- d) Keluar kelas/pulang dengan mengucapkan salam setelah bel pulang dibunyikan dan Bp/Ibu guru keluar kelas.

Sebuah lembaga pendidikan SMPN 2 Cikupa mempunyai kewajiban untuk menghasilkan lulusan terbaik yang tidak hanya mampu bersaing ketika masih dibangku sekolah, tetapi juga setelah mereka di masyarakat nantinya. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu salah satunya upaya yang dilakukan adalah dengan membuat tata tertib atau peraturan sekolah yang mengikat siswa dan akan mendapat sanksi apabila siswa melanggar. Setiap lembaga pendidikan (sekolah) tentunya membuat peraturan dengan tujuan agar para siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi dan tata tertib yang berlaku disekolah

merupakan salah satu komponen yang penting demi kelancaran proses belajar serta siswa tidak merasa terbebani dengan adanya tata tertib itu. Hanya saja ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan dilingkungan sekolah yang tentu saja menjadi persoalan yang perlu ditangani.

Masalah kenakalan yang dilakukan siswa SMPN 2 Cikupa sebagian besar merupakan kenakalan yang bersifat pelanggaran terhadap tata tertib atau peraturan sekolah. Meskipun begitu kenakalan siswa sekecil apapun tetap menjadi permasalahan tersendiri bagi pihak sekolah, hal ini dikarenakan SMPN 2 Cikupa mengharapkan siswanya agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam menyikapi kenakalan siswa ini peran Guru agama Islam sangat dibutuhkan bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama semata, lebih dari itu Guru agama dituntut untuk menanamkan moral

keagamaan yang fungsional agar anak didik bisa siap dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin berat dan kompetitif. Selanjutnya berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan didukung dokumentasi yang penulis ambil dari catatan-catatan kenakalan siswa, maka dapat penulis ketahui beberapa bentuk kenakalan siswa SMPN 2 Cikupa adalah sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Merokok
- 2) Membolos (tidak masuk sekolah tanpa keterangan)
- 3) Berkelahi
- 4) Meminta uang secara paksa pada teman sekolah
- 5) Ramai (gaduh) di dalam kelas
- 6) Terlambat masuk sekolah

⁵⁴ Wawancara dengan Mutiah (Guru PAI), Pada Tanggal 26 April 2017, Pukul 10.00-11.00 WIB.

Beberapa jenis kenakalan siswa sebagaimana diuraikan diatas pihak sekolah tidak memasukkan kenakalan-kenakalan tersebut dalam kategori berat, SMPN 2 Cikupa menganggap siswa melakukan pelanggaran berat apabila salah satu siswa SMPN 2 Cikupa terlibat pada kasus narkoba, minuman keras, dan pelecehan seksual dimana ketiga bentuk kenakalan ini oleh pihak sekolah dapat merusak dan mencemarkan nama baik sekolah. Sehingga ketiga kasus tersebut akan ditangani oleh kepala sekolah dengan tindakan tegas sesuai dengan prosedur penanganan yang berlaku di sekolah. Apabila tindakan yang ditempuh oleh kepala sekolah masih dilanggar oleh siswa maka langkah terakhir yang ditempuh adalah dengan mengembalikan siswa yang bersangkutan kepada kedua orang tuanya dan sampai saat ini siswa SMPN 2 Cikupa tidak ada

yang sudah melakukan kenakalan kategori berat tersebut.

C. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa SMPN

2 Cikupa

Setelah memaparkan beberapa bentuk kenakalan siswa SMP Negeri 2 Cikupa maka selanjutnya penulis akan menguraikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Cikupa, faktornya terbagi menjadi dua yaitu berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (*intern*) contohnya siswa yang memiliki kontrol diri yang lemah dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*) contohnya ar, faktor lingkungan yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Ketiga lingkungan ini saling berkaitan terutama berkenaan dengan masalah kenakalan siswa. artinya pengembangan pendidikan disekolah harus pula disinergikan dengan pengembangan pendidikan dalam keluarga siswa, khususnya bagaimana meletakkan peran orang tua untuk

terlibat secara aktif dalam mendukung pendidikan anaknya, begitu pula bagaimana masyarakat sebagai pendukung utama dapat terlibat secara produktif dalam membantu pendidikan di sekolah. Jadi perlu ada kesinambungan antara ketiga lingkungan tersebut sehingga memberikan pengaruh yang signifikan bagi pendidikan moralitas anak.⁵⁵

Selanjutnya penulis akan menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa SMPN 2 Cikupa diantaranya adalah sebagai berikut:⁵⁶

1. Faktor yang mempengaruhi siswa merokok

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa SMPN 2 Cikupa mengapa mereka merokok, dimana faktor tersebut muncul dari lingkungan sekitar siswa, antara lain:

a. Keluarga

⁵⁵ Wawancara dengan ketiga (Guru PAI), Pada Tanggal 08-Mei 2017, Pukul 11.00-12.00 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan Mutiah (Guru PAI), Pada Tanggal 26 April 2017, Pukul 10.00-11.00 WIB.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan yang utama diterima oleh anak. Orang tua yang bijaksana sangat berkepentingan untuk mendidik anak dan memberi bekal berbagai adab serta contoh teladan yang baik. Orang tua sebagai pendidik betul-betul merupakan peletak dasar kepribadian anak. Namun, keluarga (orang tua) tanpa disadari telah memberikan contoh kurang baik bagi si anak seperti orang tua yang melakukan kebiasaan merokok didalam rumah, sehingga anak meniru perilaku orangtuanya dengan cara sembunyi-sembunyi, selain dari itu juga ada orang tua yang terlalu membiarkan anaknya merokok tanpa memberi peringatan atau penjelasan akan dampak negatif rokok. Hal semacam ini akan berimplikasi kurang baik bagi pembentukan mental dan moral siswa (anak).

b. Pengaruh Lingkungan Sekitar

Siswa yang merokok adakalanya disebabkan oleh faktor pergaulan. Mereka terpengaruh oleh teman-temannya yang merokok, atau dipaksa oleh temannya untuk merokok. Hal ini biasanya terjadi pada saat siswa berada di lingkungan masyarakat, sehingga siswa yang bersangkutan mencoba untuk merokok dan pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan untuk selalu merokok meskipun dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Pergaulan seencintai dan menyukai seperti ini akan berdampak buruk bagi individu.

Biasanya kebiasaan merokok dilakukan oleh siswa ketika waktu pulang sekolah, dan yang lebih parah ada siswa yang merokok dilingkungan sekolah (kelas) dengan cara sembunyi-sembunyi pada saat jam pelajaran kosong (guru berada tidak dikelas). Keadaan seperti inilah yang sering kali tidak disadari oleh guru, sehingga kesempatan ini digunakan oleh siswa untuk merokok meskipun intensitasnya termasuk rendah.

ADF adalah Siswa SMPN 2 Cikupa yang melakukan kenakalan merokok, Menurutnya awal penyebab dia merokok adalah diajak teman dan hanya ingin coba-coba, dan terkadang juga dipaksa oleh teman kemudian perbuatan itu sudah menjadi kebiasaan hingga sekarang.⁵⁷

A adalah Siswa SMPN 2 Cikupa yang melakukan kenakalan merokok, Menurutnya faktor penyebab merokok karena faktor lingkungan keluarga yang dimana orangtuanya hampir setiap hari selalu merokok, dia penasaran ingin mencoba seperti apa rasa merokok itu, dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan meskipun merokok dengan diam-diam.⁵⁸

2. Faktor yang Mempengaruhi Siswa Membolos (Tidak Masuk Sekolah Tanpa Izin)

Ada beberapa faktor yang akan penulis utarakan berkaitan dengan siswa SMPN 2 Cikupa

⁵⁷ Wawancara dengan siswa ADF (Kelas VIII) , Pada Tanggal 08-Mei-2017, Pukul 09.30-10.00 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan A (Kelas VIII), Pada Tanggal 08-Mei-2017, Pukul 10.00-10.15 WIB.

yang melakukan kenakalan dalam bentuk membolos sekolah, antara lain disebabkan oleh:

a. Malas

Siswa membolos sekolah karena siswa tersebut malas untuk masuk. Salah satu sebab kemalasan siswa karena dalam mengajar kurang mampu menciptakan situasi kelas secara kondusif dan pemberian materi pelajaran dalam proses belajar mengajar menjenuhkan siswa. sehingga siswa lebih sering membuat kegaduhan serta malas mengikuti pelajaran.

Satu hal yang dilupakan oleh guru ialah dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat. Penggunaan metode yang tepat adalah masalah pertama yang harus diusahakan dengan baik serta dapat tercipta suasana belajar yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa. disamping itu ada juga

sosok guru yang memiliki temperamen keras setiap kali mengajar, hal ini bisa menjadikan siswa enggan untuk mengikuti pelajaran dan pada akhirnya siswa membolos sekolah karena ada rasa ketakutan terhadap sosok guru.

b. Pengaruh Teman

Penyebab lain siswa membolos adalah pengaruh dari temannya yang pernah melakukan membolos sekolah. Mereka diajak membolos kemudian bermain kesuatu tempat yang telah mereka rencanakan sebelumnya. Tambahan dari Bapak bahrul Ulum Faktor lainnya adalah ketika ada jam pelajaran yang kosong sementara guru tidak siap untuk mengisi pelajaran yang kosong tersebut, sehingga keadaan seperti ini digunakan oleh siswa untuk membolos sekolah. Jam-jam kosong ini memang perlu diperhatikan lebih

serius lagi untuk menutup kemungkinan siswa membolos sekolah.⁵⁹

KN adalah siswa SMP Negeri 2 Cikupa yang melakukan kenakalan faktor Menurutnya penyebab ia membolos sekolah adalah diajak teman untuk membolos dan guru sering tidak tepat waktu masuk kelas dan sering terlambat ketika bel pelajaran sudah dimulai.⁶⁰

3. Faktor yang Mempengaruhi Siswa Berkelahi

Adanya bentuk kenakalan siswa berupa perkelahian disekolah disebabkan oleh adanya situasi psikologis dari para siswa yang memasuki masa remaja dengan diwarnai oleh perkembangan psikis yang belum labil. Disamping adanya pengaruh-pengaruh dari lingkungan serta kurangnya pengawasan dari para guru. Dari hasil

⁵⁹ Wawancara dengan Bahrul Ulum (Guru PAI) Pada Tanggal 15 Mei 2017, Pukul 10.00-10.20 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan KN Siswa (Kelas VIII), Pada Tanggal 08-Mei-2017, Pukul 10.25-10.35 WIB.

pengamatan terhadap siswa bahwa adanya kenakalan dalam bentuk berkelahian disebabkan oleh hal-hal sepele, seperti kesalahpahaman dengan sesama teman mengenai suatu permasalahan, salah paham akan perilaku antar siswa, bergurau yang melebihi batas. Hal-hal diatas memang sangat mudah menimbulkan berkelahian antar siswa. Pada masa SMP memang disadari bahwa siswa masih belum bisa untuk mengontrol rasa emosi mereka, meskipun permasalahan yang dihadapi sepele. Adakalanya siswa ingin menunjukkan eksistensinya dirinya dalam kelas untuk ditakuti oleh siswa lainnya dengan cara berkelahi.⁶¹

KN adalah siswa SMP Negeri 2 Cikupa yang melakukan kenakalan berkelahi Menurutnya faktor penyebab ia melakukan berkelahi adalah bercanda berlebihan dengan temannya, awalnya

⁶¹ Wawancara Mutiah (selaku Guru PAI) , Pada Tanggal 16 Mei 2017, Pada Pukul 11.00-11.20 WIB.

hanya pukul-pukulan biasa sampai akhirnya bertengkar beneran.⁶²

BPA adalah siswa SMP Negeri 2 Cikupa yang melakukan kenakalan berkelahi Menurutnya faktor penyebab ia melakukan berkelahi adalah dia mempunyai masalah dalam keluarga yang dimana orang tuanya sering bertengkar.⁶³

4. Faktor yang Mempengaruhi Siswa Mengompas

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui faktor yang mendorong siswa melakukan kenakalan dalam bentuk mengompas teman-temannya diantaranya siswa kehabisan uang saku sehingga tidak bisa untuk membeli makanan saat jam istirahat atau merupakan kebiasaan siswa yang sering dilakukan diluar

⁶² Wawancara dengan KN Siswa (Kelas VIII), Pada Tanggal 08-Mei-2017, Pada Pukul 10.25-10.35 WIB..

⁶³ Wawancara dengan BPA (Siswa Kelas VIII), Pada Tanggal 08-Mei-2017, Pukul 10.00-10.37 WIB.

lingkungan sekolah. Bentuk kenakalan mengompas atau meminta sesuatu secara paksa ini akan terulang lagi manakala siswa yang dikompas memeberikan sesuatu (uang) kepada temannya. Faktor lainnya ialah siswa yang bersangkutan seringkali meminta uang kepada orangtuanya dengan paksa apabila tidak diberi dan ini berpengaruh pada pribadi siswa tersebut untuk melakukannya pada orang lain.⁶⁴

ANH adalah siswa SMP Negeri 2 Cikupa yang melakukan kenakalan mengompas Menurutny faktor penyebab ia melakukan kenakalan itu adalah Karena kehabisan uang saku yang orang tuanya berikan, dan dia sering meminta uang secara paksa kepada orang tua jika

⁶⁴ Wawancara dengan Nursiatimah, (Guru PAI), Pada Tanggal 08- Mei- 2017, Pukul 10.00-10.37 WIB.

tidak diberikan dia marah seperti menutup pintu dengan keras.⁶⁵

عن ابي هريره رضي الله عنه قال: جاء رجل الى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال: يا رسول الله، من احق بحسن صحابتي؟ قال ثم من؟ قال امك، قال ثم من؟ قال امك، قال ثم من؟ قال ابوك

Dari Abu Hurairah ra, berkata, “seseorang laki-laki datang kepada Rasulullah Saw dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali? Nabi Saw menjawab ‘ibumu’! dan orang tersebut kembali bertanya, kemudian siapa lagi? Nabi Saw menjawab ‘ibumu’! orang tersebut bertanya kembali, ‘kemudian siapa lagi?’ Nabi Saw menjawab “Ayahmu.”(HR. Bukhari dan Muslim)⁶⁶

Berdasarkan hadits diatas menyatakan bahwa sudah seharusnya kita sebagai seorang anak

⁶⁵ Wawancara dengan ANH Siswa (Kelas VIII), Pada Tanggal 08-Mei-2017, Pukul 10.15-10.25 WIB.

⁶⁶ Hamka, *tafsir al azhar, juz 21*, (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1984), 158-160.

untuk menghormati dan mentaati apa yang diperintahkan kedua orangtua. Namun dalam hal menghargai kedua orang tua ini, ibu mendapat urutan pertama dibandingkan ayah. Hal ini dikarenakan peranan ibu kepada anak-anaknya yang sangatlah besar dari sejak dalam kandungan sampai dewasa.

Didalam ilmu jiwa juga telah dikemukakan, bahwa pada masa remaja emosi mereka sedang meledak-meledaknya, bahkan tidak jarang yang menjadikan kedua orang tuanya adalah musuhnya sendiri.⁶⁷ Hal ini dikarenakan apa yang menurut mereka benar haruslah dilakukan, meskipun telah diberikan nasihat oleh kedua orang tuanya, namun sayangnya ketika sebuah nasihat diberikan, banyak dari para orang tua yang tidak memperhatikan kondisi dari anak-anaknya. Padahal untuk mengatasi masalah ini, al-

⁶⁷ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2006), 108.

Quran telah memberikan pedomannya agar melakukan dengan cara yang baik. Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Qs. An Nahl 16: 125)⁶⁸

Pada ayat ini dikatakan bahwa ketika seseorang akan memberikan nasihat kepada orang lain, hendaknya memberikan nasihat itu dengan cara yang baik dan tidak menyinggung perasaannya. Hal ini dikarenakan, suatu nasihat

⁶⁸ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: J-Art, 2004), 282.

yang baik akan lebih bermakna dibandingkan dengan sebuah nasihat yang dikeluarkan secara tidak baik. Dan inilah yang terkadang tidak diketahui oleh para orang tua yang mempunyai anak-anak yang dapat dikatakan nakal. Padahal dibalik kenakalannya itu tersimpan suatu maksud yaitu ingin mencari perhatian dan kasih sayang orang tua mereka.

5. Faktor yang Mempengaruhi Siswa Ramai/ Gaduh dalam Kelas

Hasil pengamatan langsung didalam kelas yang penulis lakukan dapat diketahui faktor yang menyebabkan para siswa membuat kegaduhan didalam kelas baik pada saat jam pelajaran kosong ataupun pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan faktor ini hampir sama dengan faktor penyebab siswa membolos, diantaranya adalah siswa merasa jenuh dengan metode

mengajar yang dilakukan kurang tepat. Metode mengajar tersebut lebih pada sekedar mendengar dan mencatat materi yang disampaikan. Oleh karena itu guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran di kelas. Bentuk kegaduhan di kelas, diantaranya adalah berbicara sendiri, ada siswa yang berjalan-jalan dalam kelas, bergurau sesama teman, dan terkadang bergurau yang berlebihan itu menyebabkan terjadinya perkelahian dan sebagainya.

Menurut Samin Faktor lainnya ialah siswa mempunyai permasalahan dengan keluarganya di rumah sehingga siswa yang bersangkutan membuat kegaduhan dalam kelas, juga adanya pengaruh dari teman yang lainnya dan hal ini

membuat suasana belajar mengajar kurang kondusif.⁶⁹

BPA adalah siswa SMP Negeri 2 Cikupa yang pernah melakukan kenakalan gaduh dalam kelas. Menurutnya faktor penyebab ia melakukan kenakalan itu adalah merasa jenuh dengan metode mengajar yang guru ajarkan, menurutnya dia hanya mendengar dan mencatat materi yang diajarkan oleh guru.⁷⁰

6. Faktor yang Mempengaruhi Siswa Terlambat Masuk Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dapat diketahui penyebab siswa terlambat masuk sekolah yaitu biasanya siswa bangun tidur kesiangan, hal ini dikarenakan siswa yang bersangkutan menonton acara televisi sampai larut malam. Kemajuan di bidang teknologi seperti

⁶⁹ Wawancara dengan Samin (Guru Kurikulum), Pada Tanggal 08- Mei- 2017, Pukul 09.30-10.00 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan BPA (Siswa Kelas VIII), Pada Tanggal 08-Mei-2017, Pukul 10.00-10.37 WIB.

Televisi dengan berbagai program yang menarik akan memberikan dampak yang buruk bagi anak apabila jam tayangnya larut malam dan tanpa pengawasan serta bimbingan orangtua. Bukan berarti kemajuan teknologi selalu berdampak negatif, namun perlu untuk memilih program yang bersifat mendidik dan menambah pengetahuan anak.

Menurut Nursiatimah faktor lainnya yang mendorong siswa terlambat masuk sekolah adanya guru yang tidak tepat masuk kelas pada saat jam pelajaran pertama dimulai. Hal demikian digunakan oleh siswa untuk terlambat masuk kelas. Ketidaktepatan guru masuk kelas pada saat jam pelajaran pertama dimulai secara tidak langsung akan dicontoh oleh para siswa dan hal ini

terbukti dengan adanya siswa yang datang terlambat.⁷¹

A adalah Siswa SMPN 2 Cikupa yang melakukan kenakalan terlambat ke sekolah, Menurutnya faktor penyebabnya adalah karena setelah semalaman menonton TV sampai larut malam, dan orang tua nya pagi subuh sudah berangkat kerja, maka dari itu tidak ada yang membangunkannya untuk pergi ke sekolah.⁷²

KN adalah Siswa SMPN 2 Cikupa yang melakukan kenakalan terlambat ke sekolah, Menurutnya faktor penyebabnya adalah karena kesiangan untuk bangun pagi.⁷³

Beberapa macam faktor penyebab adanya kenakalan seperti merokok, membolos (tidak masuk sekolah tanpa keterangan), berkelahi,

⁷¹ Wawancara dengan Nursiatimah (Guru PAI), Pada Tanggal 08- Mei- 2017, Pukul 10.00-10.37 WIB .

⁷² Wawancara dengan A (Siswa Kelas VIII), Pada Tanggal 08-Mei-2017, Pukul 10.00-10.15 WIB.

⁷³ Wawancara dengan KN (Siswa Kelas VIII), Pada Tanggal 08-Mei-2017, Pukul 10.25-10.35 WIB.

meminta uang secara paksa pada teman sekolah, ramai (gaduh) di dalam kelas, terlambat masuk sekolah itu bisa terjadi akibat karena lingkungan pergaulan yang salah, lingkungan keluarga yang tidak harmonis, dan kurangnya ke kreatifan guru dalam menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran sehingga anak menjadi jenuh dan tidak bersemangat dalam belajar.

D. Usaha Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMPN 2 Cikupa

Berkenaan dengan usaha yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa SMPN 2 Cikupa, maka usaha-usaha penanganan tersebut dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap pertama tindakan preventif yang bersifat mengantisipasi kenakalan siswa, tahap kedua tindakan kuratif yang merupakan tahap

terakhir dan tahap ketiga adalah pembinaan yang dilakukan oleh Guru PAI terhadap siswa yang melakukan kenakalan.⁷⁴

1. Tindakan Preventif

Tindakan Preventif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mencegah atau mengantisipasi timbulnya kenakalan. Adapun bentuk usaha yang dilakukan oleh Guru PAI adalah dengan:

- a) Menyeleksi dengan ketat setiap siswa yang masuk (mendaftar) di SMPN 2 Cikupa pada saat pendaftaran siswa baru.
- b) Melakukan Razia mendadak yang dilakukan oleh Guru PAI dan dibantu oleh OSIS. Kegiatan ini untuk mencari benda-benda yang dianggap berbahaya bagi siswa seperti senjata tajam, VCD Porno, memeriksa hp masing-masing, dan

⁷⁴ Wawancara dengan Bahrul Ulum , (Guru PAI) Tanggal 2 Mei 2017, Pukul 10.00-10.35 WIB.

sebagainya. Para siswa sebelumnya disuruh keluar kelas dan setiap tas milik siswa diperiksa.

- c) Mengajak siswa melakukan kegiatan diluar lingkungan sekolah misalnya tadarusan bersama, dan solat berjama'ah dengan bergantian setiap kelasnya yang dilakukan di mushola milik sekolah.
- d) Menanamkan kesadaran agar anak bersemangat mencapai hasil sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Guru selalu mengarahkan dan membimbing siswa untuk selalu melakukan hal yang positif.⁷⁵

2. Tindakan Kuratif

Tindakan yang bersifat kuratif yaitu merevisi akibat perbuatan nakal, terutama siswa yang melakukan perbuatan tersebut. Tindakan kuratif ini berusaha untuk merubah dan memperbaiki tingkah

⁷⁵ Wawancara Mutiah dengan Nursiatimah, (Guru PAI), Pada Tanggal 16 Mei 2017, Pukul 11.00-11.20 WIB.

laku yang telah terjadi (dilakukan) dengan memberikan pembinaan dan pendidikan secara khusus.

Tindakan kuratif ini dilakukan setelah tindakan yang lainnya. Adapun tindakan yang dilakukan oleh Guru PAI adalah dengan memberi nasihat dan bimbingan. Namun apabila tindakan tersebut tidak mampu membuat siswa menjadi jera, maka siswa yang bersangkutan diserahkan kepada kepala sekolah untuk mengambil kebijakan. Jika siswa tersebut masih belum merubah perilakunya setelah ditangani oleh kepala sekolah, maka dengan terpaksa pihak sekolah mengeluarkan siswa dari sekolah dan mengembalikan pada orang tuanya. Dengan dikembalikannya siswa kepada orangtuanya maka Guru PAI dan pihak sekolah sudah melepas tanggung jawab terhadap siswa tersebut.

Tindakan kuratif yang dilakukan di SMPN 2 Cikupa ini, adalah siswa yang melakukan kenakalan

ringan, seperti membolos, mengompas, merokok, gaduh dalam kelas dan lain sebagainya, dan di SMPN 2 Cikupa ini belum ada siswa yang bermasalah besar atau melakukan kenakalan berat seperti narkoba, pemerkosaan, pembunuhan dan lain sebagainya.

3. Tindakan Pembinaan

Tindakan pembinaan yang guru PAI lakukan kepada siswa yang berbuat kenakalan diantaranya:⁷⁶

- 1) Menanamkan kesadaran agar anak bersemangat mencapai hasil sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan nilai spiritual atau nilai-nilai agama misalnya mengajak siswa kegiatan diluar sekolah misalnya tadarus bersama, dan sholat berjama'ah.
- 3) Anak dibimbing agar memiliki jiwa kepedulian sosial yang tinggi, sehingga

⁷⁶ Wawancara Mutiah dengan Nursiatimah (Guru PAI), Pada Tanggal 16 Mei 2017, Pukul 11.00-11.20 WIB.

mempunyai rasa ingin membantu orang lain yang membutuhkan.

- 4) Guru selalu mengarahkan dan membimbing siswa untuk selalu melakukan hal yang positif.
- 5) Guru memberikan kesadaran tentang bahayanya melakukan kenakalan yang negatif.
- 6) Apabila siswa melakukan kenakalan, maka, tegurlah dengan pelan-pelan dan jangan dibentak dan dimarahi.
- 7) Mencari info yang lengkap tentang siswa yang dianggap nakal, tujuannya adalah agar kita lebih paham tentang latar belakangnya. Harapannya kita akan lebih bersabar dan pengertian dalam menangani perilakunya.

Demikianlah tindakan atau usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan di SMPN 2 Cikupa, tindakan atau usaha itu diantaranya, tindakan preventif yang sifatnya mengantisipasi terjadi kenakalan,

kuratif yang merupakan usaha terakhir dalam mengatasi kenakalan, dan pembinaan usaha guru untuk memberikan bimbingan dan arahan yang positif.

Upaya mengatasi kenakalan pada siswa usia remaja bisa dengan cara menasehati dalam kesabaran, Allah berfirman:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya : “ dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang”. (Qs Al-Balad ayat 17)⁷⁷

Yang dimaksud ayat ini adalah memberikan rambu-rambu dalam hidup masyarakat, dimana Allah menyuruh kepada manusia untuk senantiasa berkasih-kasih dan bersayangan antar sesama manusia. Dan juga kepada yang kaya hendaknya menghibai yang miskin, yang kuat melindungi yang lemah dan dalam hidup bermasyarakat hendaknya saling tolong menolong. Hal ini

⁷⁷ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: J-Art, 2004), 595.

dikarenakan tidak ada manusia yang mampu untuk hidup seorang diri tanpa adanya bantuan dari manusia lainnya.

Termasuk hal ini untuk para siswa usia remaja, hendaknya mereka melakukan tindakan untuk saling membantu dan menolong kawannya yang sedang membutuhkan pertolongan. Jangan terjadi saling jatuh menjatuhkan antara satu remaja dengan remaja lainnya hanya untuk menunjukkan siapa yang paling kuat. Hal ini dikarenakan apa yang dilakukan oleh remaja termasuk dalam kesombongan. Sedangkan orang-orang yang sombong adalah musuh Allah.

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa:

“kesombongan itu apabila terhadap Allah dengan tidak tidak tunduk terhadap perintah-Nya, maka ia adalah kufur mutlak. Bilamana terhadap para Rasul dengan tidak tunduk kepada mereka maka itupun berarti kufur mutlak. Yang ketiga sombong terhadap manusia dan menyuruh mereka berkhidmat dan merendahkan diri kepadanya, itu juga menentang Allah”⁷⁸.

Jadi dengan demikian, sikap sombong merupakan musuh Allah dan Rasul-Nya. Karena orang-orang yang

⁷⁸ Imam Al-Ghazal, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin, Upaya menghidupkan Ilmu Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2007) 381.

sombong merasa dirinya lebih dari orang lain, bahkan dapat saja terjadi orang yang sombong akan jatuh kepada kekufuran yang mutlak.

Hasil penelitian secara mendalam yang telah dilakukan oleh penulis dapat diuraikan bahwa faktor yang mempengaruhi penyebab adanya kenakalan siswa dapat berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Contoh faktor dari dalam yaitu faktor dari pribadi diri siswa itu sendiri mungkin karena kurangnya kasih sayang orang tua, atau siswa yang mengalami kekerasan dalam lingkungan keluarga. Faktor dari luar yaitu faktor lingkungan, ekonomi, budaya dan pergaulan. Pergaulan dan lingkungan yang salah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sikap siswa dan moral siswa, karena teman yang baik akan menularkan sesuatu yang baik, sedangkan teman yang buruk akan menularkan sesuatu yang buruk pula.

Usaha yang dilakukan oleh guru PAI dengan tiga cara, yaitu tindakan preventif, kuratif, dan pembinaan, bentuk

tindakan preventif yang diantaranya membentuk kepribadian yang baik, memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa, misalnya seorang pendidik harus memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadinya dan mengajarkan kedisiplinan kepada siswa misalnya tata cara kerapihan dalam berpakaian, selain itu menanamkan nilai-nilai spiritual atau nilai-nilai agama pada diri anak sebaik mungkin. Memberikan contoh apa saja tingkah laku yang buruk dan memberikan informasi tentang bahayanya melakukan tindakan kriminal.

Tindakan Kuratif diantaranya memanggil siswa nakal tersebut keruang BK, menasehati dan memberikan kesadaran atas kesalahannya agar ia mampu memperbaiki kesalahan yang ia lakukan, dan menegurnya dengan pelan-pelan, memberikan hukuman yang ringan misalnya membersihkan kamar mandi, berdiri ditengah lapangan sambil hormat dibawah bendera merah putih. Apabila siswa melakukan pelanggaran berat seperti narkoba,

pembunuhan dan lain sebagainya maka akan langsung di serahkan kepada kepala Sekolah, bisa kepada pihak yang berwajib, dan juga siswa dikembalikan kepada orang tuanya (dikeluarkan dari sekolah).

Tindakan pembinaan kepada siswa yang telah Guru PAI lakukan disekolah terhadap siswa yang belum pernah melakukan kenakalan dan yang sudah pernah melakukan kenakalan sebagai berikut:

- a. Menanamkan kesadaran agar anak bersemangat mencapai hasil sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan nilai spiritual atau nilai-nilai agama misalnya mengajak siswa kegiatan diluar sekolah misalnya tadarus bersama, dan sholat berjama'ah.
- c. Apabila siswa melakukan kenakalan, maka, tegurlah dengan pelan-pelan dan jangan dibentak dan dimarahi.
- d. Mencari info yang lengkap tentang siswa yang dianggap nakal, tujuannya adalah agar kita lebih

paham tentang latar belakangnya. Harapannya kita akan lebih bersabar dan pengertian dalam menangani perilakunya.

- e. Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar adalah memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, yang berprestasi disekolah, memberikan hadiah yang dilakukan pada saat kenaikan kelas kepada siswa yang berprestasi, saya juga mengadakan kompetisi atau persaingan diantara siswa.

E. Pedoman Wawancara dan Hasil Catatan Lapangan

1. Pedoman Wawancara Guru PAI SMPN 2 Cikupa
 - a. Bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 2 Cikupa?
 - b. Faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya kenakalan siswa SMP Negeri 2 Cikupa?
 - c. Usaha yang dilakukan oleh guru PAI:
 - Tindakan preventif apa yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut?

- Tindakan Kuratif apa yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut?
 - Tindakan Pembinaan apa yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut?
- d. Bagaimana sikap siswa setelah mendapat nasehat atau sanksi dari ibu/bapak guru?

2. Pedoman Wawancara Siswa SMPN 2 Cikupa

- a. Kenakalan apa yang pernah anda lakukan disekolah?
- c. Berapa kali anda melakukan kenakalan tersebut?
- d. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan?
- e. Apa yang dilakukan guru PAI ketika anda melakukan kenakalan tersebut?
 - Bimbingan apa saja yang guru PAI berikan kepada anda?
 - Motivasi apa yang guru PAI berikan ketika anda malas belajar?
 - Fasilitas belajar apa saja yang guru berikan untuk anda dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak ada siswa yang malas untuk belajar?
- f. Bagaimana sikap anda setelah mendapat nasehat atau sanksi dari guru PAI?

3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 26-April-2017

Jam : 10.00-11.00 WIB

Lokasi : Ruang Staf Guru

Sumber Data : Mutiah S.Pdi

Deskripsi Data:

Ibu Mutiah S.Pd.I selaku Guru PAI dan guru Bp serta pembimbing ROIS di SMPN 2 Cikupa, menurutnya bentuk kenakalan yang ada disekolahan ini diantaranya merokok, membolos (tidak masuk sekolah tanpa keterangan), berkelahi, meminta uang secara paksa pada teman sekolah, ramai (gaduh) di dalam kelas, terlambat masuk sekolah, memberikan contoh apa saja tingkah laku yang buruk dan memberikan informasi tentang bahayanya melakukan tindakan kriminal. Faktor yang mempengaruhi timbulnya kenakalan siswa menurut saya bisa terjadi salah pergaulan, berteman dengan orang yang tidak baik, bisa juga kurang adanya perhatian dan bimbingan dari orang tua. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut dari tindakan preventifnya berupa

memberikan contoh apa saja tingkah laku yang buruk dan memberikan informasi tentang bahayanya melakukan tindakan kriminal. Tindakan kuratifnya diantaranya memanggil siswa nakal tersebut keruang BK, menasehati, dan menegurnya dengan pelan-pelan, memberikan hukuman misalnya membersihkan kamar mandi, berdiri ditengah lapangan sambil hormat dibawah bendera merah putih.

Tindakan pembinaannya adalah menimbulkan sikap mental siswa untuk membantu temannya atau orang lain yang membutuhkan bantuan kita, anak terus dibimbing untuk memiliki kepedulian sosial yang tinggi, dan memberikan semangat dalam belajarnya dan membantu siswa menumbuhkan dalam belajar diantaranya memberikan hadiah, pujian, serta membantu kesulitan belajar anak secara individual maupun kelompok, serta menggunakan media belajar yang bervariasi. Sikap siswa setelah mendapat nasehat atau sanksi dari guru yang sudah saya lihat ada siswa yang tidak mengulangi perbuatannya dan ada juga siswa yang masih melakukan kenakalan tersebut. Misalnya ribut didalam kelas, ketika tidak ada guru dan petugas piket yang mengontrol ke kelas mereka ramai, tapi jika guru sudah masuk kedalam kelas maka siswa pun berhenti keributannya.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin 02-Mei-2017

Jam : 10.00-10.35 WIB

Lokasi : Ruang Perpustakaan SMPN 2 Cikupa

Sumber Data : Bapak Bahrul Ulum S.Pd.I

Deskripsi Data:

Bapak Guru bahrul Ulum S.Pd sebagai Guru Mata Pelajaran PAI juga sebagai guru BP, kenakalan yang sering terjadi di SMPN 2 Cikupa ini tiada lain adalah membolos, Gaduh dalam kelas, merokok ketika pada waktu istirahat sekolah, berkelahi karena bercanda yang berlebihan. Faktor yang mempengaruhi timbulnya kenakalan siswa menurut saya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya adalah faktor sosial pergaulan, faktor lingkungan, faktor ekonomi dan juga budaya masyarakat. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut ada tiga tahapan yaitu preventif seperti membentuk kepribadian yang baik, contohnya melatih siswa dengan rasa penuh tanggung jawab, hal ini bisa dilakukan dengan kita memberikan dia kepercayaan, misalnya menjadi muadzin, melibatkan dia

dalam kegiatan OSIS dan ROIS (meskipun dia bukan pengurus OSIS dan ROIS). Hal ini akan membuat dia merasa dibutuhkan dan diperhatikan, tujuan akhirnya adalah agar dia tahu mana hak dan kewajibannya/ tanggung jawabnya sebagai siswa.

Tindakan kuratif seperti memberikan nasehat dan kesadaran atas kesalahannya agar ia mampu memperbaiki kesalahan yang ia lakukan. Tindakan pembinaan berupa menanamkan kesadaran pada diri anak agar mereka bersemangat mencapai hasil sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan motivasi sebuah hadiah kepada siswa yang berprestasi, hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi, disamping itu siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi. Sikap siswa setelah mendapat nasehat atau sanksi yang diberikan oleh guru ada yang menerima dan tidak mengulangnya lagi, ada juga sebagian siswa yang masih melakukan hal tersebut tanpa diseketahui oleh guru, misalnya ada siswa yang merokok dan dihampiri oleh guru mereka membuang rokoknya dan ada juga yang kabur.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin 08-Mei-2017

Jam : 10.00-10.37 WIB

Lokasi : Ruang Staf Guru

Sumber Data : Nursiatimah S.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah Ibu Guru Nursiatimah S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI menurutnya bentuk kenakalan yang sering terjadi di SMPN 2 Cikupa ini adalah merokok, membolos (tidak masuk sekolah tanpa keterangan), berkelahi, meminta uang secara paksa pada teman sekolah, ramai (gaduh) di dalam kelas, terlambat masuk sekolah. Faktor yang mempengaruhi timbulnya kenakalan siswa menurut saya bisa berasal dari dalam dan dari luar. Contoh faktor dari dalam yaitu faktor dari pribadi diri siswa itu sendiri mungkin karena kurangnya kasih sayang orang tua, atau siswa yang mengalami kekerasan dalam lingkungan keluarga. Faktor dari luar yaitu faktor lingkungan dan pergaulan. Pergaulan dan lingkungan yang salah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sikap siswa dan moral

siswa, karena teman yang baik akan menularkan sesuatu yang baik, sedangkan teman yang buruk akan menularkan sesuatu yang buruk pula.

Usaha yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut adalah tindakan preventifnya memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa, misalnya seorang pendidik harus memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadinya dan mengajarkan kedisiplinan kepada siswa misalnya tata cara kerapian dalam berpakaian, selain itu menanamkan nilai-nilai spiritual atau nilai-nilai agama pada diri anak sebaik mungkin. Untuk masalah ini, yang paling penting dan efektif adalah contoh keteladanan dari orang tuanya sendiri untuk taat dalam beragama. Tindakan kuratifnya seperti memberi nasihat, peringatan dan melakukan pendekatan dan berdiskusi, karena mereka butuh perhatian selain itu saya memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bisa berubah menjadi lebih baik. Kalimat yang saya sering katakan kepada mereka adalah “ Saya yakin kamu bisa berubah menjadi lebih baik”, dan saya juga mengatakan “ Saya bangga bila kamu bisa lebih baik dari kamu yang sekarang”. Selain itu saya juga memberikan hukuman ringan seperti meringkas atau merangkum buku, memunguti dan membuang sampah dilapangan.

Tindakan pembinaannya seperti menumbuhkan semangat siswa dalam belajar adalah memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, yang berprestasi disekolah, memberikan hadiah yang dilakukan pada saat kenaikan kelas kepada siswa yang berprestasi, saya juga mengadakan kompetisi atau persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Sikap siswa setelah mendapat sanksi atau nasehat, ada siswa yang berubah sangat baik bahkan dapat meningkatkan prestasinya dikelas, dan ada juga siswa yang masih melakukan kenakalan

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin 08-Mei-2017

Jam : 09.30-10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII (C)

Sumber Data : ADF

Deskripsi Data:

Kenakalan yang Pernah dilakukan dan berapa kali melakukannya	Faktor penyebab	Usaha apa yang guru PAI lakukan	Bimbingan seperti apa yang diberikan	Motivasi seperti apa yang diberikan	Sikap anda setelah mendapat sanksi atau nasehat
Merokok pada waktu istirahat, dan sudah sering melakukan kenakalan merokok itu terutama di luar sekolah.	Menurutnya awal penyebab dia merokok adalah diajak teman dan hanya ingin coba-coba, dan terkadang juga dipaksa oleh teman kemudian perbuatan itu sudah menjadi kebiasaan hingga sekarang.	Saya waktu itu saya dipanggil ke ruang BP karena saya ketahuan merokok dibelakang sekolah, saya tidak dimarahi namun saya hanya diberi nasehat dan peringatan untuk tidak melakukan kenakalan merokok	Salah satunya mereka memberitahu kami tentang dampak negatif berbuat kenakalan tersebut.	Mereka memberikan hadiah dan pujian kepada siswa yang berprestasi.	Saya tidak mengulangi perbuatan merokok lagi disekolah, namun diluar sekolah atau dirumah saya merokok itupun tanpa sepengetahuan orangtua.

		lagi.			
--	--	-------	--	--	--

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin 08-Mei-2017

Jam : 10.00-10.15 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII (C)

Sumber Data : A

Deskripsi Data:

Kenakalan yang Pernah dilakukan dan berapa kali melakukannya	Faktor penyebab	Usaha apa yang guru PAI lakukan	Bimbingan seperti apa yang diberikan	Motivasi seperti apa yang diberikan	Sikap anda setelah mendapat sanksi atau nasehat
Merokok, sering terlambat masuk sekolah, dan berkelahi didalam kelas.	Karena faktor lingkungan keluarga saya, yang dimana orangtua saya hampir setiap hari selalu merokok, dan saya penasaran ingin mencoba seperti apa rasa merokok itu, dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan meskipun saya merokok dengan diam-diam, faktor penyebab saya terlembat setelah semalaman menontonTV	Waktu saya terlambat sekolah awalnya saya hanya diberi nasehat karena saya terlalu sering terlambat saya diberi hukuman tidak diperkenankan masuk kelas dan saya disuruh berdiri ditengah lapangan sambil hormat menghadap ketiang bendera merah putih sampai jam pelajaran ke 1	Mereka selalu memberi nasehat dan memotivasi saya untuk tidak melakukan perbuatan itu lagi,	Kompetisi atau persaingan tentang menjawab suatu pertanyaan dan bagi yang bisa menjawab diberikan tepuk tangan dan hadiah.	Saya tidak pernah mengulangi perbuatan kenakalan merokok, berkelahi, dan terlambat sekolah lagi dan mencoba untuk memperbaiki semua kesalahan.

	sampai larut malam, dan orang tua saya pagi subuh sudah berangkat kerja, maka dari itu tidak ada yang membangunkan saya, sebab berkelahi diantaranya karena bergurau atau bercanda yang berlebihan.	selesai.			
--	---	----------	--	--	--

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin 08-Mei-2017

Jam : 10.15-10.25 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII (C)

Sumber Data : ANH

Deskripsi Data:

Kenakalan yang Pernah dilakukan dan berapa kali melakukannya	Faktor penyebab	Usaha apa yang guru PAI lakukan	Bimbingan seperti apa yang diberikan	Motivasi seperti apa yang diberikan	Sikap anda setelah mendapat sanksi atau nasehat
Bertengkar (berkelahi), dan meminta uang secara paksa kepada teman saya dan hal itu sering saya lakukan ketika belum diketahui oleh guru.	<p>Karena kehabisan uang saku yang orang tua saya berikan, dan saya sering meminta uang secara paksa kepada orang tua jika tidak diberikan saya suka marah-marah.</p> <p>Penyebab saya berkelahi saya</p>	Dipanggil oleh guru keruang BP, dan dipertanyakan mengapa saya melakukan perbuatan itu, dan saya pun disarankan untuk tidak meminta uang lagi kepada teman-teman saya.	Memberikan motivasi dan keyakinan bahwa saya pasti bisa berubah menjadi lebih baik dari pada yang sekarang, dan juga memberikan saran bahwa saya harus bisa mengatur uang saku yang orang tua saya berikan sehingga saya tidak kekurangan uang jajan lagi,	Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga membuat kami mengantuk.	Saya tidak melakukan kenakalan mengompas lagi, kali ini saya diajari oleh guru saya untuk bisa mengatur uang saku dengan baik

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin 08-Mei-2017

Jam : 10.25-10.35 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII (C)

Sumber Data : KN

Deskripsi Data:

Kenakalan yang Pernah dilakukan dan berapa kali melakukannya	Faktor penyebab	Usaha apa yang guru PAI lakukan	Bimbingan seperti apa yang diberikan	Motivasi seperti apa yang diberikan	Sikap anda setelah mendapat sanksi atau nasehat
Sering terlambat kesekolah, berkelahi, dan membolos.	Sering terlambat karena kesiangan, dan guru sering tidak tepat masuk kelas dan sering terlambat ketika bel pelajaran sudah dimulai.	Pada awalnya saya hanya dinasehati tetapi karena saya keseringan, maka saya ditegur langsung ditanya apa latar belakang saya selalu terlambat ke sekolah.	Mengajak kita semua para siswa dengan kegiatan diluar misalnya tadarus bersama, dan shalt berjama'ah.	Mengadakan kompetisi seperti tebak-tebakan, dan yang bisa menjawab boleh pulang duluan.	Terkadang saya masih melakukan karena tidak disengaja, terkadang juga saya melakukan membolos karena sengaja.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin 08-Mei-2017

Jam : 10.00-10.37 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII (C)

Sumber Data : BPA

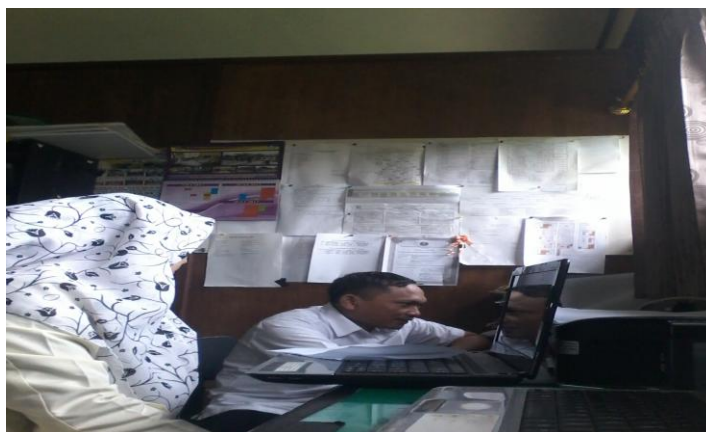
Deskripsi data:

Kenakalan yang Pernah dilakukan dan berapa kali melakukannya	Faktor penyebab	Usaha apa yang guru PAI lakukan	Bimbingan seperti apa yang diberikan	Motivasi seperti apa yang diberikan	Sikap anda setelah mendapat sanksi atau nasehat
Gaduh dalam kelas, dan berkelahi, saya sering melakukan hal ini.	Merasa jenuh dengan metode mengajar yang guru ajarkan, mempunyai masalah dalam keluarga, dan pengaruh teman.	Saya ditegur langsung dan saya suruh minta maaf dan tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi.	Menyuruh saya untuk ikut berbaur ke organisasi yang disekolah supaya saya mempunyai kegiatan.	Memberi hadiah ketika kenaikan kelas, dan menggunakan berbagai variasi yang menyenangkan.	Terkadang saya masih melakukan gaduh dalam kelas dan berkelahi, dan terkadang juga saya tidak melakukannya.

DOKUMENTASI

Foto Informan Penelitian 3 Guru PAI SMP Negeri 2 Cikupa

**Bapak Bahrul
Ulum S.Pd.I
(Informan
Penelitian)**



**Ibu Mutiah S.Pd.I
(Informan
Penelitian)**



**Ibu Nursiatimah
S.Ag (Informan
Penelitian)**



Foto Informan Penelitian 5 Siswa SMP Negeri 2 Cikupa yang melakukan kenakalan



ADF (Informan Penelitian)



A (Informan Penelitian)



ANH



KN (Informan Penelitian)



BPA (Informan Penelitian)



Foto Bersama dengan 5 Siswa SMPN 2 Cikupa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian secara mendalam oleh penulis terhadap usaha Guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Cikupa dapat penulis ambil kesimpulan sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Bentuk kenakalan siswa SMP Negeri 2 Cikupa melakukan kenakalan seperti merokok, berkelahi, membolos sekolah (tidak masuk kelas tanpa izin), gaduh dalam kelas, mengompas (meminta uang secara paksa kepada teman), terlambat masuk sekolah.
2. Faktor yang menyebabkan kenakalan siswa tersebut ialah, *Pertama*, lingkungan keluarga yang kurang mendukung bagi pembentukan kepribadian anak terutama yang berkaitan dengan masalah kenakalan siswa dalam bentuk merokok. Siswa kurang mendapat

bimbingan dan pengawasan dari orang tua berkaitan dengan masalah pergaulan anak di masyarakat. *Kedua*, lingkungan sekolah dimana para guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang memperhatikan masalah metode mengajar. Metode mengajar yang digunakan selama ini adalah metode ceramah sehingga tidak dapat meningkatkan minat dan keterkaitan siswa untuk mengikuti pelajaran yang pada akhirnya siswa membolos dan membuat keramaian dikelas. *Ketiga*, pergaulan siswa yang kurang baik setidaknya akan berpengaruh buruk pada siswa lainnya yaitu siswa akan meniru perbuatan temannya.

3. Usaha-usaha yang dilakukan oleh para Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Cikupa terhadap permasalahan kenakalan siswa dapat penulis ambil kesimpulan bahwa usaha tersebut dilakukan dengan tiga tahap. *Pertama*, usaha preventif yang sifatnya mengantisipasi terjadinya kenakalan. *Kedua*, kuratif

yang merupakan usaha terakhir dalam mengatasi kenakalan siswa. *Ketiga*, pembinaan yang merupakan usaha guru untuk memberikan bimbingan dan arahan yang positif. Namun usaha-usaha tersebut masih belum berjalan secara efektif dan maksimal. Hal ini dapat dilihat masih adanya siswa yang membolos, siswa yang gaduh dalam kelas. Meskipun demikian usaha-usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam tersebut setidaknya dapat mengurangi kenakalan-kenakalan siswa. hal ini dapat kita lihat dari siswa yang membolos mulai jarang membolos lagi, siswa yang merokok mulai menyadari akan dampak negatif dari merokok dan mulai meninggalkan kebiasaan merokok tersebut, serta tidak ada siswa lagi yang berkelahi.

B. Saran-saran

Masalah kenakalan anak atau siswa merupakan tanggung jawab semua pihak. Sudah menjadi kewajiban bersama untuk mendidik dan mengajar anak guna untuk

membentuk generasi baru yang berkualitas. Mendidik dan mengajar anak bukan merupakan pekerjaan yang mudah dan dilakukan secara serempangan, namun merupakan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Oleh karena itu dari kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, seyogyanya para pelaksana sekolah baik kepala sekolah, para dewan guru, khususnya guru mata pelajaran PAI, maupun karyawan selalu meningkatkan kinerja dan pelayanan yang baik kepada siswa agar siswa senantiasa berperilaku baik dimanapun berada. Kemudian pada kesempatan ini penulis menyampaikan saran-saran guna mengantisipasi dan mengatasi kenakalan anak (siswa).

Maka berikut ini penulis memberikan saran kepada beberapa komponen yaitu:

1. Orang Tua Siswa

Orang tua yang merupakan orang terdekat dengan siswa ketika berada dirumah sebaiknya semaksimal mungkin untuk melakukan pengawasan, pembinaan,

bimbingan, dan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya sebagai salah satu manifestasi dari kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga siswa terutama siswa yang melakukan kenakalan. Orang tua perlu sekali menciptakan suasana keluarga yang kondusif dan nyaman bagi anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan tempat sosialisasi yang pertama bagi anak dan orang tua perlu memberikan contoh atau keteladan yang baik serta membiasakan anaknya berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Seperti mengajarkan anaknya mengaji, tata cara shalat, wudhu, arti dari berpuasa dan lain sebagainya.

2. Guru

Para guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu berusaha meningkatkan kualitas pengajarannya, terutama yang berkaitan dengan masalah metode mengajar. Metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa akan dapat menarik perhatian dan membangkitkan minat siswa yang pada akhirnya dapat menimbulkan motivasi dalam diri siswa

untuk mengikuti pelajaran dengan suasana kelas yang kondusif. Termasuk membiasakan siswa untuk selalu berdiskusi terhadap suatu masalah, dimana guru sebagai fasilitator memberi dorongan kepada siswa untuk bekerjasama. Disamping itu guru juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap perilaku siswa untuk selalu mematuhi peraturan sekolah serta pembinaan agama agar siswa lebih memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Siswa

Siswa khususnya mereka yang melakukan kenakalan, sudah sepatutnya untuk meningkatkan gairah belajar, meningkatkan kedisiplinan, mentaati semua peraturan yang berlaku di sekolah, selalu taat kepada guru dan orang tua agar kelak menjadi anak yang bermanfaat bagi keluarga, agama, dan bangsa.

4. Penulis Selanjutnya

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi dari hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik dalam

pengumpulan data, maupun dalam analisis masalah dan literatur yang dijadikan sebagai landasan teori. Hal ini penulis sadari karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penelitian karya ilmiah. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat lebih sempurna lagi dan lebih obyektif. Kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan. Tidak lupa juga penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada semua elemen yang telah membantu guna terselesainya penulisan karya ilmiah ini. Semoga amal ibadah anda mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirul kata semoga penulisan skripsi dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi orang lain yang membacanya khususnya bagi kemajuan SMP Negeri 2 Cikupa.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sultan Maulana Hasanudin Banten.....
- Lampiran II Lembar Izin Penelitian.....
- Lampiran III Denah Lokasi SMP Negeri 2 Cikupa.....
- Lampiran IV Struktur Organisasi SMPN 2 Cikupa.....
- Lampiran V Keadaan dan Jumlah Siswa kelas VIII SMPN 2 Cikupa
- Lampiran VI Surat Penunjukkan Pembimbing.....
- Lampiran VII Lembar Bimbingan Skripsi.....
- Lampiran VIII Surat Keterangan Hasil Penelitian.....